

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MTS GUPPI
KALUPPANG KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**SAHRIANI
NIM: 18.1900.016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MTS GUPPI
KALUPPANG KABUPATEN ENREKANG**



OLEH

**SAHRIANI
NIM: 18.1900.016**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang.

Nama Mahasiswa : Sahriani

NIM : 18.1900.016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 1417 Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 1979100520066041003

Pembimbing Pendamping : Muhammad Alwi, M.Pd. (.....)

NIDN : 2025099302

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Sahriani

Nim : 18.1900.016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2895/In.39/ FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Abd.Halik, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Muhammad Alwi, M. Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Amiruddin Mustam, M.P d.

(Anggota)

(.....)

Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 30420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, Kepada Ayah saya Salim dan Ibu saya Hatija dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Abd.Halik, M.Pd.I dan Bapak Muhammad Alwi, M.Pd., Selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga meyampaikan terima kasih kepada:

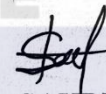
- a. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
- b. Ibu Dr. Zulfah, M.Ag. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
- c. Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Abd Halik, M.Pd.I. atas segala pengabdianannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah.
- d.

- e. Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd selaku dosen penguji pertama dan Ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran ,memberi arahan dan nasehat didalam proses pembuatan skripsi ini.
- f. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan
- g. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
- h. Muhammad Hikma, S.Ag., selaku Kepala MTS Guppi Kaluppang yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 3 Februari 2024
22 Rajab 1445 H

Penulis,



SAHRIANI
NIM. 18.1900.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahriani

NIM : 18.1900.016

Tempat/Tanggal Lahir : Bunga Tanjung,30 Maret 1999

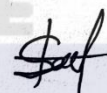
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,3 Februari 2024
Penyusun,


SAHRIANI
NIM. 18.1900.016

ABSTRAK

Sahriani. *Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang*. (Dibimbing oleh Abd. Halik dan Muhammad Alwi).

Pengatur metode, strategi dan kelengkapan dalam belajar adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan manajemen kelas di MTs Guppi Kaluppang. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat pembelajaran siswa mendukung meningkatnya syarat yang akan mendukung instensi pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajar. Pemahaman mendalam terkait kondisi pembelajaran di MTs Guppi Kaluppang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana model manajemen kelas dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkrit dan dapat diimplementasikan untuk perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan di MTs Guppi Kaluppang

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, analisis data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

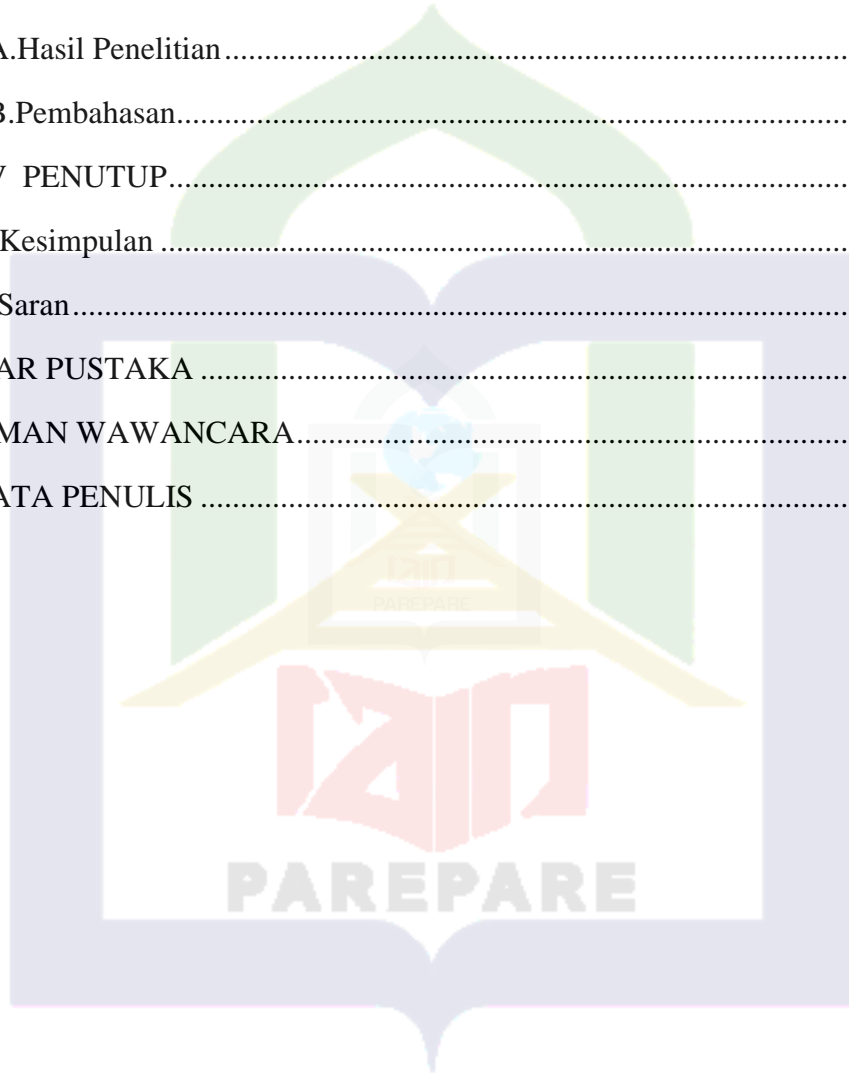
Hasil penelitian data menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan pembagian kelas berdasarkan tingkat agar mendapatkan perhatian khusus dari wali kelas dan guru pengampu. Implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar dioptimalkan dengan penciptaan iklim kelas positif, variasi metode pembelajaran, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, dan melibatkan orang tua. Hasil implementasi difokuskan pada penciptaan kedisiplinan melalui aturan yang jelas, transparansi prosedur kelas, peningkatan keterampilan guru, serta membangun relasi positif antara guru dan siswa.

Kata kunci : Manajemen kelas, Minat belajar, Implementasi, Strategi, Siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian	6
D.Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A.Tinjaun Penelitian Relevan.....	7
B.Tinjaun Teori	8
C.Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A.Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C.Fokus Penelitian.....	36

D.Jenis dan Sumber Data.....	36
E.Uji Kebebasan Data.....	38
F.Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A.Hasil Penelitian.....	41
B.Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
A.Kesimpulan	74
B.Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	I
PEDOMAN WAWANCARA.....	IV
BIODATA PENULIS	XVI



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	70-72
2	Pedoman Observasi	73-74
3	Surat Penetapan Pembimbing	74
4	Surat Izin Meneliti dari IAIN	75
5	Surat Izin Meneliti dari Dinas Permodalan	76
6	Surat Keterangan Wawancara	77-79
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti	80
8	Dokumentasi	81-82
9	Biodata Penulis	83

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1) Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf **ي** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يَ**), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd*

Muhammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr*

Hamīd Abū)

2) Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subhānāhu wa ta'āla*

saw. = *şallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

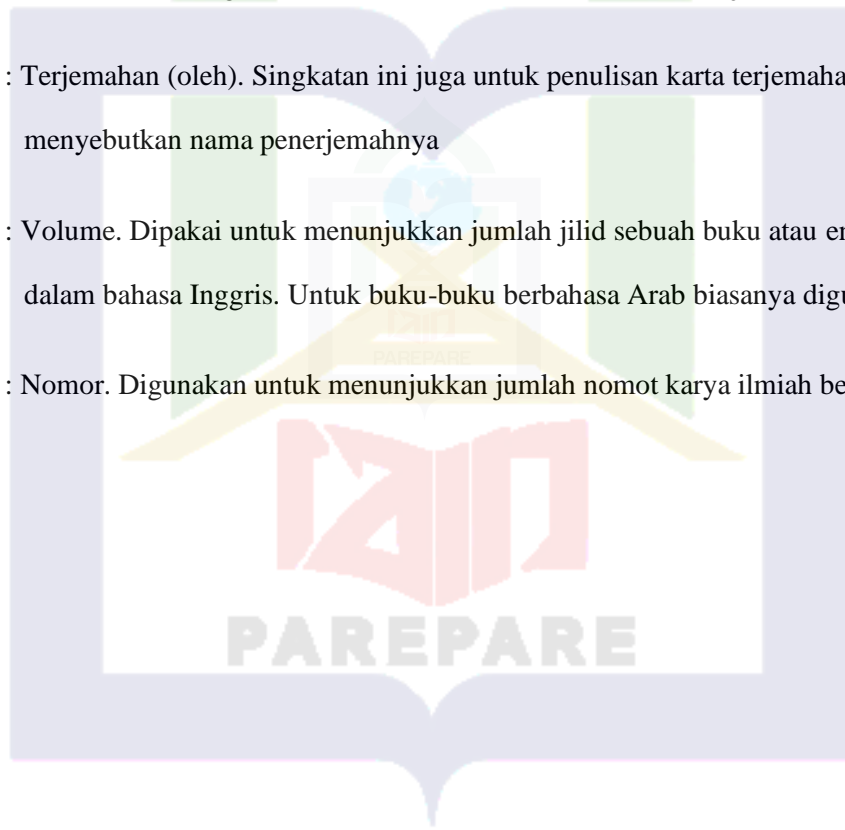
et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mengerti tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku yang akan menjadi milik siswa. Mengatur metode, strategi, dan kelengkapan dalam belajar adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru untuk mewujudkan manajemen kelas di Sekolah MTs Guppi Kaluppang. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat pembelajaran siswa mendukung meningkatnya kondisi yang akan mendukung intensi pembelajaran siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.¹

Keefektifan guru dalam manajemen kelas memainkan implementasi penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Manajemen kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran. Konsep manajemen kelas mencakup berbagai aspek, termasuk merangsang keterlibatan dan kerjasama siswa dalam seluruh aktivitas kelas serta menata lingkungan kerja menjadi lebih produktif bagi pendidikan dan pembelajaran.

Guru yang melaksanakan manajemen kelas sebagai upaya untuk memapankan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif cenderung lebih sukses dibandingkan dengan guru yang hanya memposisikan diri sebagai figur otoritas atau penegak

¹ Chadra Wijaya, Muhammad Rifa'i, (2016), *Dasar-dasar Manajemen*, Medan Perdana Publishing, hal.14-15

disiplin. Kinerja manajemen kelas yang efektif memungkinkan terbentuknya pemahaman diri, evaluasi diri, dan internalisasi kontrol diri pada siswa.

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering menjadi perhatian utama bagi calon guru, guru baru, dan bahkan guru yang sudah berpengalaman. Alasannya sederhana, karena mereka semua ingin peserta didiknya dapat belajar dengan optimal. Dengan kata lain, guru mampu menyampaikan materi pelajaran yang dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan bagian dari kajian manajemen kelas, karena manajemen kelas adalah serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.²

Di dalam kelas, guru tidak hanya bertugas memberikan pengajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi yang kondusif di dalam kelas. Manajemen kelas diarahkan untuk mengorganisasikan dan mengarahkan berbagai urusan di dalam kelas. Manajemen kelas dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan penerapan peraturan dan pemeliharaan lingkungan kelas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan terstruktur. Hal ini selaras dengan isi kandungan Al-Qur'an surat Yunus ayat 31.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأُمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: 31. Katakanlah: “Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati

²Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Edukasi Kreatif, 2014), h. i.

dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah”. Maka katakanlah “Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kita untuk mengerjakan segala sesuatu secara terorganisir dan terarah agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Oleh karena itu, manajemen kelas sangat penting untuk mengelola kelas agar lebih efektif, efisien, dan terarah. Setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Jadi, manajemen kelas merupakan kompetensi yang sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran.

Model manajemen kelas adalah pola yang digunakan sebagai pedoman agar siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Radno Harsanto menjelaskan bahwa ada banyak model manajemen kelas yang dapat diterapkan oleh guru, di antaranya belajar bersama dalam kelompok, melakukan analisis sosial, mengefektifkan penggunaan papan tulis, mengatur posisi tempat duduk, mengembangkan pemetaan bahan ajar, meningkatkan kemampuan bertanya, memanfaatkan perpustakaan sekolah, dan mengatasi masalah disiplin di kelas.⁴

Cara setiap guru dalam mengelola kelas berbeda-beda, tergantung pada keadaan kelas tersebut dan berbagai faktor lainnya. Salah satu pendekatan adalah menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi saat belajar di kelas. Selain itu, mengembangkan variasi pengajaran yang inovatif dan kreatif juga penting untuk menarik perhatian siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai media, metode, dan gaya mengajar yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

³Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushafal al-Quraan), h. 231.

⁴Radno Harsanto, Manajemen Kelas yang Dinamis, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 40.

⁵Hamzah Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

Berdasarkan hasil observasi awal.⁶ Di khususnya ke kelas 7 di Mts Guppi Kaluppang model manajemen kelas yang efektif dapat dilakukan dengan mengefektifkan penggunaan papan tulis dan membentuk kelompok belajar. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas VII pada tanggal 26 April 2023, yang menjelaskan bahwa model manajemen kelas yang diterapkan dalam proses pembelajaran sejauh ini melibatkan pembentukan kelompok dan pemanfaatan papan tulis secara efektif selama pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, guru kelas VII menjelaskan bahwa penerapan model manajemen kelas ini membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan bersemangat. Selain itu, minat belajar mereka juga meningkat.

MTs Guppi Kaluppang, sebagai lembaga pendidikan menengah di tengah masyarakat, menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Konteks pembelajaran yang dinamis membutuhkan strategi yang tepat, salah satunya melalui penerapan model manajemen kelas yang efektif. Model ini menjadi landasan untuk membentuk atmosfer pembelajaran yang kondusif, mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan mengoptimalkan potensi pembelajaran.⁷

Lingkungan belajar di MTs Guppi Kaluppang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk cara manajemen kelas diimplementasikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menggali lebih dalam dampak dan efektivitas model manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Guppi Kaluppang.

Faktor kunci yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan keteraturan dan ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup implementasi guru dalam menciptakan lingkungan yang memicu minat belajar peserta didik.

⁶Pra observasi dilakukan pada tanggal 26-28 April 2023 di kelas VII yang beralamat di Kaluppang, Maiwa, Enrekang.

⁷Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 28 April 2023 di Mts Guppi Kaluppang, Maiwa, Enrekang.

Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang, dapat ditemui tantangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pemahaman tentang bagaimana seorang guru dapat efektif dalam mengatur kelas sehingga menciptakan antusiasme dan minat belajar anak-anak menjadi krusial. Hal ini juga mencerminkan keprihatinan terhadap rendahnya minat belajar peserta didik dan menggambarkan kompleksitas manajemen kelas di Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang.

Dengan pemahaman mendalam terkait kondisi pembelajaran di MTs Guppi Kaluppang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana model manajemen kelas dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkrit dan dapat diimplementasikan untuk perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan di MTs Guppi Kaluppang serta memberikan wawasan tambahan dalam pengembangan model manajemen kelas di tingkat pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut supaya model manajemen kelas yang diimplementasikan di Mts Guppi Kaluppang dapat terungkap melalui penelitian yang berjudul “Implementasi manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang?
2. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang?
3. Bagaimana hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui desain manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis dimasa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih kongkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini serta menambah pengetahuan tentang manajemen kelas dan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang, yang akhirnya akan berguna dalam menambah wawasan ilmiah di dunia akademik.

2) Kegunaan Praktis

- a. Memberikan informasi tentang implementasi model manajemen kelas yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b. Bagi penulis sendiri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti terutama dalam hal penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang Kec. Maiwa Kab. Enrekang, penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Arizkii, “Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Kranggan.”⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh guru, yaitu sama-sama mengkaji mengenai model manajemen kelas. Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang implementasi model manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, yang tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh guru.

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Telaadan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Anggus Kabupaten Batu Bara. Skripsi ini disusun oleh Nur Aisyah.⁸ Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, di mana manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik apabila terdapat pengadaan-pengadaan yang dibutuhkan dalam manajemen kelas tersebut.

Suwaibah dengan skripsinya yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jaya”.⁹ Dalam skripsi ini, jenis

⁶ Rina Arizki, “Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Kranggan”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019

⁸ Nur Aisyah, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Telaadan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Anggus Kabupaten Batu Bara” Skripsi Sarjana; *Manajemen Pendidikan Islam; UIN Sumatera Utara, 2020.*

⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Arsad Press, 2013), h. 1

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif, dengan subjek penelitian berupa guru wali kelas dan siswa kelas X. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwaibah menunjukkan upaya dan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dan siap membantu peserta didik. Namun, terdapat kendala dalam manajemen kelas, seperti pada jam pelajaran terakhir, ketika berhadapan dengan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, serta keterbatasan pengadaan media, yang semuanya dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya bukanlah hasil plagiarisme melainkan murni dari hasil penelitian penulis sendiri. Jadi, meskipun skripsi ini memiliki kesamaan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, semuanya tetap mengarah pada aspek manajemen kelas.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kelas". "Manajemen" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*management*", yang berarti pengelolaan. Pengelolaan merupakan proses pengawasan dalam pelaksanaan suatu kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hasibuan, "manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Sedangkan menurut GR Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang diinginkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber lainnya.¹⁰

¹⁰ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Arsad Press, 2013), h. 1

Kelas merupakan sekelompok orang atau peserta didik yang berkumpul dalam suatu ruangan yang sedang melakukan kegiatan belajar yang dipandu langsung oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Hadari Nawawi mengemukakan bahwa kelas memiliki dua pengertian:

- 1) Kelas dalam arti sempit, yaitu ruangan yang dibatasi oleh dinding, yang digunakan sebagai tempat untuk belajar oleh sejumlah siswa.
- 2) Kelas dalam arti luas, yaitu sekelompok kecil masyarakat sekolah yang aktif dalam proses belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Menurut Msobry, manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengarahan, pengendalian, serta pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam buku "Manajemen Kelas" yang ditulis oleh Mudasir, terdapat lima definisi manajemen kelas menurut J.M Cooper, yaitu:

- 1) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap tertib sebagai panduan dalam mengontrol tingkah laku siswa.
- 2) Seperangkat kegiatan guru untuk memberikan kebebasan kepada siswa secara maksimal dengan pendekatan yang bersifat permisif.
- 3) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang merugikan.
- 4) Seperangkat kegiatan guru untuk meningkatkan hubungan interpersonal dan sosioemosional yang baik antara pengajar dan peserta didik.
- 5) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif.¹²

¹¹ Syaipul Bahri Djamari, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 175.

¹² Mudasir, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), h. 4.

Menurut Maman Rachman (dalam Rasmi Djabba, manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik agar terus belajar sesuai dengan kemampuannya. Sementara itu, Drucker (dalam Rasmi Djabba, berpendapat bahwa manajemen kelas bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar yang teratur dengan memenuhi syarat dan prosedur tertentu, seperti membuat perencanaan, mengatur tata letak ruang kelas, menyusun aturan dan menjalankannya, serta mengelola segala bentuk perilaku siswa yang tidak produktif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.¹³

Menurut konsepsi lama, manajemen kelas adalah segala upaya yang dilakukan untuk mempertahankan ketertiban di dalam kelas. Namun, menurut konsepsi modern, manajemen kelas merupakan proses seleksi yang menggunakan alat yang sesuai terhadap masalah dan situasi yang muncul dalam pengelolaan kelas. Ini berarti bahwa pendekatan modern dalam manajemen kelas lebih menekankan pada pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika kelas dan penggunaan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul.¹⁴

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang pemimpin dan pengelola dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebagai pemimpin, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan menginspirasi siswa, sementara sebagai pengelola, guru merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai aspek kegiatan kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Dengan mengintegrasikan kedua implementasi ini, guru dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk memfasilitasi proses belajar yang optimal bagi siswa.¹⁵ Manajemen kelas mencakup segala upaya dari perencanaan hingga evaluasi yang ditujukan untuk

¹³ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: Agma, 2019), h. 21.

¹⁴ Afriza, *Manajemen Kela* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014), h. 8.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 52.

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik. Ini melibatkan perancangan struktur kelas, penyusunan materi pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang sesuai, serta pengelolaan interaksi antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif, di mana siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar dengan baik.¹⁶

Jadi manajemen adalah proses perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan dilakukan oleh setiap pengajar untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar di kelas, yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini melibatkan pengaturan struktur kelas, penerapan aturan dan tata tertib yang jelas, serta pembuatan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa.¹⁷ Menurut Salman Rusydie tujuan dari manajemen kelas yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar, penciptaan kelas yang ideal menuntut kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar dengan baik. Kelas menjadi lingkungan belajar bagi peserta didik di mana mereka dapat mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara maksimal. Jika kondisi kelas tidak mendukung, peserta didik akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk

¹⁶ Maman Rahman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998), h. 26.

¹⁷ Afriza, *Manajemen Kela* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014), h. 9

¹⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.29-32

memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi belajar mereka dengan baik.

- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam manajemen kelas, guru harus mengatasi hambatan-hambatan yang dapat mengganggu interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu berasal dari guru sendiri, peserta didik, maupun fasilitas pembelajaran. Ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Sebagai pemimpin di kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan tersebut sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara optimal.

- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas pembelajaran.

Kelas yang ideal adalah kelas yang dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang mendukung serta memudahkan kegiatan pembelajaran. Penggunaan fasilitas yang tidak teratur dapat mengganggu kondusivitas kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas sangat penting untuk mengatur penggunaan fasilitas pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung proses belajar mereka.

- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya

Peserta didik memiliki beragam karakter, dan keberagaman ini dapat menjadi tantangan dalam kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan membantu peserta didik memahami pentingnya saling menerima dan menghormati perbedaan latar belakang.

- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal jika kondisi kelas mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.

Dengan terciptanya suasana sosial yang baik di dalam kelas, kondisi tersebut dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin yang kondusif, serta mendukung perkembangan intelektual, emosional, sikap, dan apresiasi yang positif bagi para peserta didik.

7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Di setiap sekolah, bahkan di dalam kelas, terdapat tata tertib yang harus diikuti oleh peserta didik untuk menjaga kedisiplinan. Kedisiplinan peserta didik merupakan harapan bagi setiap guru.

Sedangkan Syaiful Bahri Djarmah mengungkapkan tujuan dari manajemen kelas yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Untuk peserta didik
 - a) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap perilaku mereka dan pentingnya pengendalian diri.
 - b) Membantu peserta didik memahami perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan menyadari bahwa teguran guru adalah peringatan, bukan ekspresi kemarahan.
 - c) Memupuk rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk aktif dalam tugas dan kegiatan yang diadakan.
- 2) Untuk guru
 - a) Mengasah keterampilan dalam penyampaian materi dengan pengenalan yang mulus dan tempo yang tepat.
 - b) Memperhatikan kebutuhan individual peserta didik dan memiliki kemampuan memberikan arahan yang jelas kepada mereka.
 - c) Mempelajari cara merespons secara proaktif terhadap perilaku peserta didik.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 63

- d) Mengembangkan strategi remedial yang komprehensif untuk menangani masalah perilaku peserta didik di kelas.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari:

- 1) Peserta didik menunjukkan respons yang positif dan sesuai terhadap perlakuan guru. Ini menandakan bahwa mereka mampu mengikuti dan mencontoh perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru di dalam kelas.
- 2) Peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Kemampuan guru dalam mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi peserta didik.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kelas dalam proses pengajaran. Guru harus mempertimbangkan aspek dan strategi pembelajaran secara terencana, terstruktur, dan fleksibel, baik dalam hal interaksi pembelajaran, manajemen kelas, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Untuk mengurangi gangguan dalam pengelolaan kelas, berikut adalah prinsip-prinsip manajemen kelas yang dapat diterapkan:²¹

1. Hangat dan antusias

Kehangatan dan antusiasme sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik akan menunjukkan semangat pada tugasnya, yang pada gilirannya membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajar.

2. Tantangan

Menghadirkan kata-kata, tindakan, strategi pengajaran, atau materi yang menantang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar,

²⁰ Euis Karwati dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 27-28.

²¹ Saiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 184.

mencegah kebosanan di kelas, dan mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang.

3. Bervariasi

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru harus menjadi kreatif dalam metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Variasi dalam pendekatan ini dapat mencegah kejenuhan dan pembelajaran yang monoton bagi peserta didik.

4. Keluwesan

Keluwesan perilaku guru dalam mengajar dapat membantu mencegah kemungkinan terjadinya gangguan pada peserta didik dan menciptakan iklim belajar yang efektif.

5. Pendekatan pada hal-hal positif

Dalam proses mengajar dan mendidik, guru perlu menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari perilaku yang bersifat negatif. Peserta didik cenderung meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya, termasuk perilaku guru. Oleh karena itu, guru harus berupaya memberikan contoh yang positif yang dapat ditiru oleh peserta didik.

6. Penanaman disiplin diri

Disiplin diri peserta didik adalah salah satu tujuan dari pengelolaan kelas. Sebagai manajer dalam kelas, guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dengan menunjukkan contoh disiplin diri, misalnya dengan mengajar tepat waktu. Dengan demikian, peserta didik akan cenderung meniru kedisiplinan guru dalam hal manajemen waktu dan aspek lainnya. Jika guru ingin menciptakan lingkungan kelas yang disiplin, ia juga harus menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan dan perilakunya sendiri.

d. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah proses yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam manajemen kelas, terdapat serangkaian kegiatan

yang harus dilakukan oleh guru. Secara umum, kegiatan manajemen kelas dapat dibagi menjadi dua:

1) Pengaturan siswa

Siswa adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan bersedia menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki potensi yang beragam, dan tugas seorang guru adalah memahami, mengarahkan, dan membimbing aktivitas siswa sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosional mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menempatkan diri mereka dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

2) Pengaturan fasilitas

Kegiatan guru dan peserta didik di dalam kelas dipengaruhi oleh kondisi fisik dan situasi lingkungan kelas. Oleh karena itu, penting bagi sarana dan prasarana kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar guru dan peserta didik agar tetap optimal. Penyusunan fasilitas di dalam kelas menjadi penting agar mendukung aktivitas belajar peserta didik. Bahkan ketika sumber daya terbatas, pengaturan yang baik akan meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas tersebut. Penataan fisik lingkungan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan aman.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

1) Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah kerangka kerja yang digunakan oleh guru sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kurikulum melibatkan perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Manajemen peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen peserta didik adalah proses perencanaan yang disengaja dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

3) Kegiatan akademik

. Kegiatan akademik dikelompokkan sebagai proses belajar mengajar yang terdiri dari tiga tahap utama: persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan, dan evaluasi atau penilaian untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah disampaikan dan dipahami oleh peserta didik.

4) Kegiatan administrasi

Kegiatan administratif seperti ini termasuk dalam kategori "*Non Teaching*", yang merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru untuk kelancaran proses pengajaran. Ini mencakup kegiatan-kegiatan prosedural dan organisasi yang mendukung jalannya pembelajaran.²²

f. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Menurut James Cooper yang dikutip oleh Hendyat Soetopo, terdapat tiga pendekatan dalam manajemen kelas, yaitu pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok.

1) Pendekatan Modifikasi Perilaku

Pendekatan ini berakar pada psikologi behavioris, yang meyakini bahwa perilaku manusia, baik atau buruk, adalah hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk membentuk dan memelihara perilaku yang diinginkan serta menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Dalam pendekatan modifikasi perilaku, guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan harapan. Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan:

²² Kompri, *Manajemen Sekolah dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147.

a) Penguatan Negatif

Penguatan negatif adalah segala sesuatu yang meningkatkan atau mempertahankan perilaku yang diharapkan dengan cara mengurangi atau menghilangkan stimulus yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan.

b) Penghapusan

Penghapusan merujuk pada tindakan menghilangkan atau mengurangi perilaku yang dapat merugikan peserta didik.

c) Hukuman

Hukuman adalah tindakan langsung untuk menghentikan perilaku peserta didik yang tidak diinginkan. Ini melibatkan memberikan konsekuensi atau tindakan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

2) Pendekatan iklim sosio-emosional

Pendekatan iklim sosio-emosional menganggap bahwa kunci keberhasilan dalam proses belajar-mengajar terletak pada penciptaan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya memprioritaskan hubungan yang positif antara individu dalam lingkungan kelas, baik itu antara guru dan peserta didik maupun antara sesama peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa nyaman dan terhubung satu sama lain. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung, yang melibatkan pemahaman terhadap perasaan peserta didik dan kemampuan untuk meresponsnya dengan baik.

3) Pendekatan proses kelompok

Pendekatan ini menekankan pada organisasi dan peningkatan interaksi antara peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Melalui pendekatan ini, proses belajar-mengajar di dalam kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan

lebih baik. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab dan membangun keterampilan sosial mereka.²³

g. Indikator Manajemen Kelas

Indikator manajemen kelas Merujuk kepada teori Suharismi Arikunto.²⁴

- 1) Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif (teratur, lancar, disiplin, dan penuh semangat).
- 2) Terbentuknya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen kelas merujuk pada rencana pembelajaran yang terstruktur dengan baik untuk menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif dan meningkatkan hubungan sosio-emosional yang positif antara guru dan siswa. Indikator-indikator dari manajemen kelas meliputi:

- 1) Ketertiban dan disiplin kelas. Indikator ini mengukur sejauh mana siswa dapat mengikuti aturan dan prosedur kelas.
- 2) Pembelajaran yang efektif. Indikator ini mengukur sejauh mana siswa dapat belajar secara efektif dalam kelas.
- 3) Interaksi positif antara guru dan siswa. Indikator ini mengukur sejauh mana guru dan siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
- 4) Lingkungan belajar yang kondusif. Indikator ini mengukur sejauh mana lingkungan kelas mendukung pembelajaran.

Indikator-indikator ini dapat digunakan untuk menilai manajemen kelas secara keseluruhan atau untuk menilai aspek-aspek tertentu dari manajemen kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan indikator ketertiban dan disiplin kelas untuk menilai efektivitas aturan dan prosedur kelasnya.

2. Minat Belajar

²³ Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktik* (Malang: UMM, 2005), h. 10.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta:Rajawali, 1998), h.68.

a. Pengertian minat belajar

Belajar adalah istilah yang familiar bagi semua orang, terutama pelajar dan mahasiswa. Ini adalah bagian integral dari kehidupan mereka di lembaga pendidikan formal, yang mereka lakukan setiap waktu sesuai kebutuhan mereka.

Aktivitas belajar sering dikaitkan dengan perubahan, baik itu menuju arah yang lebih baik atau sebaliknya. Perubahan ini dapat direncanakan atau tidak, namun sebagian besar perkembangan individu terjadi melalui proses belajar, baik yang disadari maupun tidak.

Belajar adalah inti dari proses pendidikan manusia, terutama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan atau sekolah. Karena keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman belajar mengajar individu.²⁵

Dalam pandangan Witherington, belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian individu. Perubahan ini meliputi pembentukan pola-pola respon baru dalam berbagai bentuk seperti keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kemampuan.²⁶ Dari beberapa definisi di atas dijelaskan bahwa belajar adalah peran penting dalam suatu proses perubahan sikap seseorang yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam arti yang umum, minat merujuk pada kecenderungan atau gairah yang kuat terhadap sesuatu. Sementara "berminat" mengacu pada tindakan atau keadaan memiliki minat atau kecenderungan hati terhadap sesuatu, di mana seseorang ingin atau tertarik pada hal tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan.²⁷ Berdasarkan dua pengertian tersebut bahwa minat memiliki makna yaitu kecenderungan terhadap sesuatu keinginan seseorang.

²⁵ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), h. 3.

²⁶ Pupu Saeful rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 45.

²⁷ Andi Achrup, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, h. 206.

Minat adalah suatu fokus atau perhatian yang timbul secara alami, dipenuhi dengan keinginan yang kuat, dan dipengaruhi oleh bakat serta lingkungan.²⁸ Minat adalah respons tak terduga yang lahir secara alami dan sepenuhnya berdasarkan kehendak, bergantung pada bakat dan lingkungan sekitar. Hal ini pada dasarnya adalah bagaimana seseorang menghubungkan dirinya dengan dunia luar, yang dapat menghasilkan ketertarikan, yang kemudian membentuk hubungan yang dekat atau jauh dengan objek tertentu, dan hal ini mempengaruhi intensitas minat yang terjadi. Minat adalah dorongan kuat di dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Mereka yang memiliki minat dalam suatu subjek akan cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap hal tersebut.

Minat memiliki dampak besar pada keberhasilan belajar karena minat adalah faktor utama dalam memicu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak semua orang memulai kegiatan baru karena minat pribadi mereka; beberapa bisa mengembangkan minat mereka karena pengaruh dari guru, lingkungan, atau orang tua. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, sekolah dan guru memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan merangsang minat mereka terhadap kegiatan yang bermanfaat, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Minat terdiri dari tiga aspek, yakni kognisi (pengetahuan), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Penjelasan tentang ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Unsur Kognisi (Menenal): Bagian dari minat yang berkaitan dengan pemahaman atau pengetahuan tentang suatu hal. Ini melibatkan proses menenal dan memahami subjek atau kegiatan tertentu.

²⁸ Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. II, No. 1, Maret 2015.

- b. Unsur Emosi (Perasaan): Komponen minat yang melibatkan perasaan atau emosi terhadap subjek atau kegiatan tersebut. Ini mencakup perasaan senang, antusias, atau tertarik terhadap hal tersebut.
- c. Unsur Konasi Kehendak: Merupakan bagian dari minat yang menunjukkan kecenderungan atau keinginan untuk terlibat atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan subjek atau kegiatan tersebut. Ini mencakup motivasi atau dorongan untuk bertindak atau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²⁹

Dari berbagai definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa minat adalah proses abstrak yang memengaruhi seluruh aktivitas individu, yang melahirkan kecenderungan emosional terhadap sesuatu. Minat menciptakan dorongan kuat terhadap objek, aktivitas, atau pengalaman tertentu, yang mendorong individu untuk bertindak dan menghasilkan perasaan senang. Minat belajar adalah dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka.³⁰

Menurut Hidayat dan Djamilah, minat belajar siswa merupakan keadaan di mana siswa menunjukkan kesukaan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini dapat diamati melalui rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.³¹

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung menunjukkan tingkah laku yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa yang cenderung

²⁹ Nursyaidah, Lili Nur Indah sari, *Mengenal Minat dan bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), h. 26.

³⁰ Andi Achrup, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, h. 208.

³¹ Rizki Nurhana, Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1, Maret 2019, h. 7.

menghambat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, yang mengindikasikan rendahnya minat belajar siswa.³²

Dari penjelasan di atas, kita bisa memahami bahwa minat belajar adalah suatu bentuk perasaan yang muncul dalam diri siswa, yang memicu gairah dan kecenderungan hati untuk mengutamakan proses belajar. Hal ini tercermin dari perasaan senang, ketertarikan, dan tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran. Melalui peningkatan minat belajar ini, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

2. Faktor faktor yang mempegaruhi minat belajar

Dalam proses belajar mengajar, minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Faktor internl

1. Faktor fisik, termasuk kesehatan dan kondisi fisik siswa, serta kemampuan fisik seperti kecacatan tubuh.
2. Faktor psikologis, yang mencakup aspek-aspek seperti tingkat kecerdasan, kemampuan konsentrasi, minat, bakat, dan motif siswa.

b) Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga, termasuk metode pengasuhan orang tua, dinamika hubungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, serta tingkat pemahaman dan dukungan orang tua.
2. Faktor lingkungan sekolah, mencakup pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan di sekolah.

³² Niko Reski, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 11, April 2021.

3. Faktor lingkungan masyarakat, seperti kegiatan siswa di luar sekolah, interaksi dengan teman sebaya, eksposur terhadap media massa, dan budaya serta norma-norma dalam masyarakat.³³

Menurut Toko Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu;

- a. Motivasi dan cita-cita

Motivasi dan cita-cita berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar. Motivasi merupakan dorongan yang disadari yang mengarahkan tindakan seseorang menuju tujuan tertentu.

- b. Keluarga

Keluarga memegang peran utama dalam pendidikan, karena sebagian besar pengalaman hidup siswa terbentuk di lingkungan keluarga.

- c. Peran guru

Peran guru sangat penting dalam membentuk minat belajar siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan lingkungan yang merangsang dan memudahkan siswa dalam proses belajar.

- d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah memiliki dampak besar terhadap minat belajar siswa. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan kurangnya fasilitas dapat menghambatnya.

- e. Teman pergaulan

Teman pergaulan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan.³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa itu terdapat pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal kedua faktor ini sangat memberikan dorongan dua pengaruh besar terhadap

³³ Slameto., *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54 – 71.

³⁴ Andi Achrup, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, h. 209.

semangat minat belajar, terutama faktor keluarga, faktor sekolah, sarana prasarana, dan tema pergaulan yang mampu mendorong peserta didik agar semangat dalam pembelajaran di sekolah

3. Indikator minat belajar

Menurut Safari, ada empat indikator minat belajar yang perlu diperhatikan:

- a. Perasaan senang: Siswa merasa senang dan tidak terpaksa ketika mempelajari ilmu yang disukainya.
- b. Ketertarikan siswa: Siswa merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang merangsang minatnya.
- c. Perhatian siswa: Siswa mampu berkonsentrasi dan fokus pada pengamatan serta pemahaman terhadap materi pembelajaran.
- d. Keterlibatan siswa: Siswa aktif terlibat dan merasa senang dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan terkait objek pembelajaran tersebut.³⁵

Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi yaitu;

- a. Ketertarikan yang muncul dari pemusatan perhatian, perasaan, dan pemikiran subjek terhadap pembelajaran.
- b. Terdapat perasaan senang terhadap proses pembelajaran.
- c. Adanya keinginan dan kecenderungan untuk aktif dalam pembelajaran serta mencapai hasil yang optimal.

Dari indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa merupakan faktor-faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih aktif sesuai dengan keinginan mereka sendiri, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan keberhasilan

³⁵ Irma Septiana, Albertus Djoko Lesmono, Arif Harimukti, *Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Sistem Pada Materi Vektor*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 9, No. 2, Juni 2020, h. 64 – 70.

pembelajaran siswa. Indikator minat belajar ini juga berperan dalam menilai mutu pendidikan.

3. Hubungan Manajemen Kelas dengan Minat Belajar

Hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa sangat signifikan. Manajemen kelas yang efektif dapat memengaruhi minat belajar siswa dalam beberapa cara:

- a. Terwujudnya Lingkungan Belajar Positif: Manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Siswa lebih cenderung memiliki minat belajar ketika mereka merasa nyaman, aman, dan dihargai dalam kelas.
- b. Pengelolaan Waktu yang Efisien: Manajemen kelas yang efektif membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran. Ketika waktu digunakan secara efisien, siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang menarik dan relevan, meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran.
- c. Pemberian Dukungan dan Umpan Balik: Guru yang baik dalam manajemen kelas cenderung memberikan dukungan dan umpan balik secara konsisten. Siswa yang merasa didukung dan mendapatkan umpan balik positif lebih mungkin mempertahankan minat mereka dalam pembelajaran.
- d. Variasi dalam Metode Pengajaran: Manajemen kelas yang mencakup variasi dalam metode pengajaran dapat menjaga minat siswa tetap tinggi. Aktivitas yang beragam dan menantang mencegah kebosanan dan meningkatkan minat belajar.
- e. Keterlibatan Siswa: Manajemen kelas yang efektif mendorong keterlibatan aktif siswa. Ketika siswa merasa terlibat dalam pembelajaran, minat mereka cenderung meningkat karena mereka merasa memiliki peran yang penting dalam proses tersebut.
- f. Penanganan Konflik dengan Baik: Manajemen kelas yang baik juga melibatkan penanganan konflik dengan bijaksana. Siswa yang merasa

konflik ditangani secara adil dan penuh pengertian lebih mungkin mempertahankan minatnya terhadap pembelajaran.

- g. Penciptaan Tujuan Bersama: Melibatkan siswa dalam proses pembuatan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Tujuan yang jelas dan relevan memberikan arah yang dapat mempertahankan minat siswa.³⁶

Dengan menjaga manajemen kelas yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, menantang, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias. Ini memberikan kontribusi positif pada perkembangan minat belajar siswa dalam jangka panjang.

4. Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar

Strategi manajemen kelas yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terdapat beberapa faktor manajemen kelas yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

- a. Ketertiban dan kedisiplinan kelas:

Kelas yang tertib dan disiplin akan membuat siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Ketertiban dan kedisiplinan kelas merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kelas yang tertib dan disiplin akan membuat siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Siswa akan merasa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar jika mereka merasa aman dan tidak terganggu oleh gangguan dari teman-temannya.³⁷

Berikut adalah beberapa tips untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan kelas: Buatlah aturan dan prosedur kelas yang jelas dan tegas. Aturan dan prosedur kelas harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Aturan dan prosedur kelas juga harus tegas dan konsisten diterapkan oleh guru. Tanamkan disiplin kelas sejak awal. Guru

³⁶Andi Achrup, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019, h. 190

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 62

harus menunjukkan bahwa mereka serius dalam menerapkan aturan dan prosedur kelas. Guru juga harus memberikan konsekuensi yang jelas bagi siswa yang melanggar aturan. Gunakan pendekatan yang positif dalam membina disiplin kelas. Guru harus menghindari pendekatan yang negatif, seperti hukuman fisik atau verbal. Guru harus lebih banyak menggunakan pendekatan yang positif, seperti pujian, penghargaan, atau nasihat

b. Aturan dan prosedur kelas

Aturan dan prosedur kelas yang jelas dan tegas akan membantu siswa untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka. Aturan dan prosedur kelas adalah hal yang penting untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan kelas. Aturan dan prosedur kelas harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Aturan dan prosedur kelas juga harus tegas dan konsisten diterapkan oleh guru.

Berikut adalah beberapa tips untuk membuat aturan dan prosedur kelas yang baik: Aturan dan prosedur kelas harus dibuat secara demokratis. Aturan dan prosedur kelas harus dibuat dengan melibatkan siswa. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih memiliki aturan dan prosedur tersebut. Aturan dan prosedur kelas harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Aturan dan prosedur kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini akan membuat aturan dan prosedur tersebut lebih mudah untuk diterapkan. Aturan dan prosedur kelas harus bersifat positif. Aturan dan prosedur kelas harus bersifat positif, bukan negatif. Aturan dan prosedur kelas harus fokus pada hal-hal yang harus dilakukan, bukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.³⁸

c. Keterampilan guru dalam mengajar

Keterampilan guru dalam mengajar, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik, akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Keterampilan guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang memiliki

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 62

keterampilan mengajar yang baik akan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika mereka merasa pembelajarannya menyenangkan dan bermanfaat.

Berikut adalah beberapa tips untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar: Gunakan metode pembelajaran yang beragam. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik maupun secara mental. Berikan umpan balik yang positif kepada siswa. Guru harus memberikan umpan balik yang positif kepada siswa, baik untuk hal-hal yang baik maupun yang perlu diperbaiki.

d. Relasi guru-siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk belajar. Relasi guru-siswa yang baik juga akan berdampak positif terhadap minat belajar siswa. Siswa akan merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk belajar jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan gurunya. Guru yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswanya akan lebih mudah untuk memahami kebutuhan dan kesulitan siswanya.

Berikut adalah beberapa tips untuk membangun relasi guru-siswa yang baik: Tunjukkan perhatian dan rasa hormat kepada siswa. Guru harus menunjukkan perhatian dan rasa hormat kepada siswa, baik secara verbal maupun nonverbal. Kenali siswa secara individual. Guru harus berusaha untuk mengenal siswa secara individual, baik dari segi akademik maupun nonakademik. Berikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Guru harus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, baik secara akademik maupun nonakademik.³⁹

2. Peserta Didik

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 62

Peserta didik memegang peranan penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Mereka merupakan individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun religius, dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Konsep peserta didik mencakup lebih dari sekadar anak didik dalam konteks pendidikan Islam. Istilah ini juga mencakup lembaga-lembaga pendidikan informal dan non-formal di masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan sebagainya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya terbatas pada usia anak-anak, tetapi juga dapat merujuk pada individu dewasa yang masih membutuhkan bimbingan dalam pengembangan mental, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka.⁴⁰

Secara terminologi, terdapat beberapa kata yang digunakan untuk menyebut peserta didik dalam konteks pendidikan Islam, antara lain tilmidz (jamaknya talamidz), murid, thalib (jamaknya al-thullab), dan muta'allim. Istilah-istilah ini mengacu pada peserta didik yang berada di tingkat madrasah awaliyah atau Sekolah permulaan seperti taman kanak-kanak (TK) atau taman pendidikan al-Qur'an (TPA).

Kata "murid" berasal dari kata kerja "*arada*" yang berarti "menghendaki" dan "*yuridu*" yang berarti "menginginkan". Istilah ini digunakan untuk menyebut seseorang yang sedang menuntut ilmu mulai dari tingkat Sekolah Dasar, dari ibtidaiyah sampai aliyah.

Sementara itu, istilah "*thalib*" berasal dari bahasa Arab "*thalaba yuthulubu thalaban*" yang secara harfiah berarti "orang yang mencari sesuatu". Istilah "*thalib*" kemudian digunakan untuk merujuk kepada peserta didik di perguruan tinggi.

Adapun istilah "*muta'alim*" berasal dari kata "*allama yuallimu*" yang berarti "mengajar" atau "belajar". Kata "*muta'allim*" digunakan oleh Burhanuddin al-Jarnusi dalam karyanya "*Ta'lim al-muta'allim*", sebuah kitab yang berisi tentang etika dan

⁴⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; Jakarta: Kencana, 2012).

panduan sukses bagi pencari ilmu di pesantren. Kitab ini masih diajarkan di berbagai pesantren hingga saat ini.⁴¹

Kosa kata yang disebutkan secara keseluruhan mengacu pada tingkat pendidikan peserta didik. Dengan berbagai istilah tersebut, peserta didik dapat dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Mulai dari tingkat pendidikan awal seperti taman kanak-kanak atau taman pendidikan al-Qur'an (TPA), hingga pendidikan dasar dan menengah, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Setiap istilah memiliki konotasi yang spesifik terkait dengan tingkat pendidikan yang dijalani oleh peserta didik. Hal ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan tahapan dan level pendidikan yang mereka ikuti. Adapun dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 4, dinyatakan bahwa, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”⁴²

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka berupaya mengembangkan potensi diri melalui berbagai proses pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Proses pembelajaran ini dapat terjadi pada berbagai jenjang pendidikan dan melalui jenis pendidikan yang beragam pula. Dengan demikian, peserta didik merupakan bagian penting dari masyarakat yang terlibat dalam upaya pengembangan diri melalui pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Skripsi ini berjudul “Peran manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur yang perlu dibatasi agar pembahasan dalam skripsi lebih fokus dan

⁴¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

⁴²Departemen Agama RI, *Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*.

spesifik. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk menjelaskan pembatasan makna yang terkait dengan judul di atas serta memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dengan demikian, pembahasan makna dari judul tersebut meliputi:

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah suatu proses perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan diselenggarakan oleh setiap pengajar dengan tujuan menciptakan serta menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

b. Minat Belajar

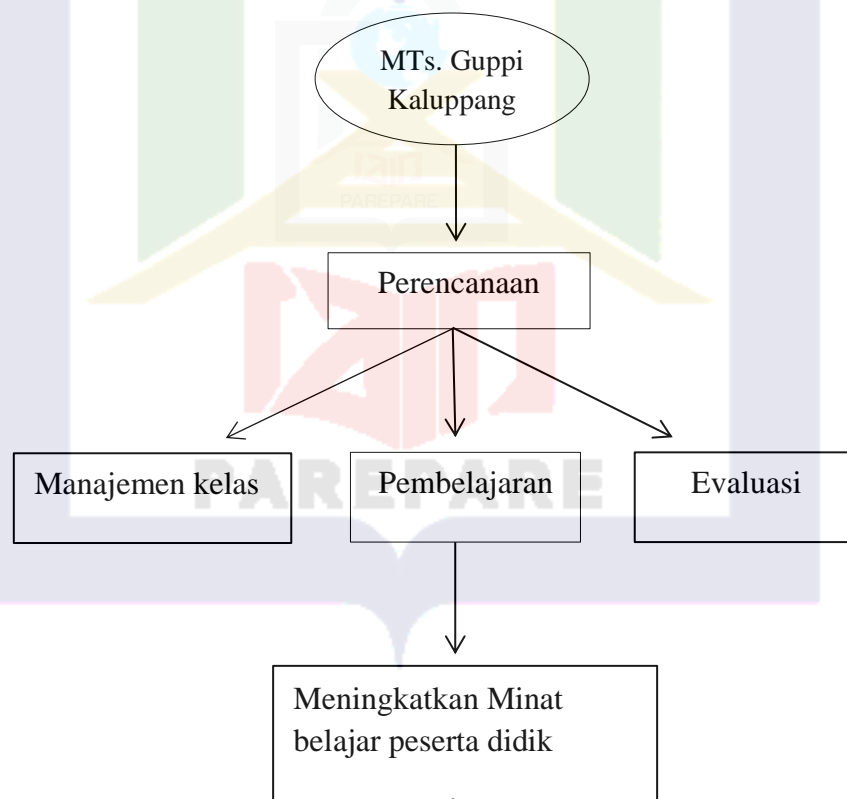
Minat belajar merupakan perasaan yang muncul di dalam diri siswa, yang mendorongnya untuk memberikan prioritas pada proses belajar. Hal ini tercermin dalam perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya minat belajar yang kuat, prestasi belajar siswa dapat meningkat, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

D. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan suatu konseptualisasi yang menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel dalam suatu penelitian. Kerangka fikir ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Melalui analisis kritis dan sistematis terhadap teori-teori tersebut, kerangka fikir menghasilkan gambaran yang jelas tentang bagaimana konsep-konsep atau variabel-variabel saling terkait dalam konteks penelitian tersebut. Kerangka fikir ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan diuji. Dengan demikian, kerangka fikir memberikan arahan dan struktur yang

kokoh bagi jalannya penelitian serta membantu dalam interpretasi dan pengambilan kesimpulan terhadap hasil penelitian tersebut.⁴³

Dengan merujuk pada berbagai teori dan konsep yang telah dideskripsikan sebelumnya, penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi model manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang. Fokus penelitian akan mencakup identifikasi model manajemen kelas, minat belajar peserta didik, dan bagaimana model manajemen kelas tersebut diimplementasikan untuk meningkatkan minat belajar. Skema kerangka pikir untuk penelitian ini, yang menitikberatkan pada Implementasi Model Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MTs GUPPI Kaluppang Kabupaten Enrekang, disajikan dalam Gambar 2.1 berikut ini:



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan siswa
3. Perhatian siswa
4. Keterlibatan siswa

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi dan tesis) yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Parepare. Metode penelitian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, fokus penelitian, jenis sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji kebenaran data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mencari, mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs GUPPI Kaluppang, Kabupaten Enrekang.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang mana penekanannya adalah pada deskripsi atau penjelasan secara rinci tentang fenomena atau situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Angka-angka yang mungkin ada hanya berfungsi sebagai pendukung untuk menjelaskan keadaan atau hasil penelitian secara lebih lengkap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertepatan di MTs. Guppi Kaluppang Jln. Manyolai, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.³⁸

b. Waktu Penelitian

⁴⁴Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 97).

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan .

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian, penulis mengarah pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumulkan data.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan:

1. Sumber data primer Sumber data utama yang diperoleh langsung dari narasumber, seperti kepala sekolah dan guru, melalui wawancara.⁴⁵ .
2. Sumber data sekunder Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau telah ada sebelumnya. Contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penilaian surat observasi guru, buku harian, catatan guru, absensi buku, dan jurnal. Salah satu contohnya adalah data yang diperoleh dari MTs. Guppi Kaluppang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

wawancara merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan informasi tertentu dari narasumber. Dalam proses wawancara, pewawancara memiliki peran untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam, sementara narasumber bertanggung jawab memberikan jawaban yang informatif dan jujur. Hubungan yang baik antara pewawancara dan narasumber juga penting untuk memastikan kelancaran percakapan dan keakuratan data yang diperoleh. Selain itu, teknik wawancara juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengikuti arah

⁴⁵Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* (Bandung: Alfabeta,1995).

percakapan yang mungkin mengarah pada temuan yang lebih mendalam dan kompleks.⁴⁶

Dalam penelitian ini, metode wawancara semi terstruktur dipilih, di mana pertanyaan inti telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, tetapi masih ada ruang untuk pertanyaan tambahan yang timbul berdasarkan respons dari narasumber. Narasumber utama yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru dari MTs. Guppi Kaluppang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan berbagai peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lain yang dianggap penting bagi seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data yang lengkap dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai berbagai aspek yang terkait dengan penelitian ini.⁴⁷ Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap berbagai hal yang kemudian dicatat untuk referensi dan analisis lebih lanjut. Teknik ini mencakup penggunaan dokumen tertulis dan rekaman sebagai sumber informasi yang penting dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau kejadian yang

⁴⁶ Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 186.

⁴⁷ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: Nilackra, 2018), h.65.

ingin diamati untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.⁴⁸⁴⁹ Observasi dilakukan di MTs. Guppi Kaluppang dengan mengikuti pedoman observasi.

E. Uji Kebebasan Data

Uji kebebasan data adalah kondisi di mana data yang diperoleh oleh peneliti tidak mengalami distorsi atau perubahan yang signifikan dari kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data, keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara:

1. Trianggulasi

Trianggulasi dalam uji kredibilitas mengacu pada proses pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Trianggulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Namun, dalam penelitian kualitatif, berbagai sumber tidak dapat dianggap setara seperti dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, data dari pandangan setiap individu harus dideskripsikan dan dikategorikan. Hasil analisis peneliti kemudian akan diuji kembali dengan berbagai sumber data melalui proses validasi (member check).⁵⁰

b. Trianggulasi Teknik

⁴⁸Suharisimi Akrikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 145

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.435.

Triangulasi teknik bertujuan untuk mengevaluasi keandalan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Jika data yang diperoleh dari teknik-teknik tersebut berbeda, peneliti akan kembali berdiskusi dengan sumber data yang relevan atau sumber lainnya untuk memastikan kebenaran data tersebut. Hal ini karena sudut pandang setiap sumber dapat berbeda-beda, sehingga mungkin semua data tersebut benar dalam konteks tertentu.⁵¹

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga berperan penting dalam menilai keandalan data. Waktu saat melakukan wawancara, misalnya, seperti di pagi hari ketika narasumber masih segar, dapat mempengaruhi kevalidan data yang diperoleh. Pada waktu tersebut, narasumber belum terlalu dipengaruhi oleh masalah-masalah lain sehingga data yang diberikan cenderung lebih akurat dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian data bervariasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian data lanjutan hingga ditemukan kejelasan dan kebenaran dari data tersebut.

⁵¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta, 2016), h.436.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam menyusun dan menafsirkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisir data, memilih informasi yang relevan, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. **Reduksi Data:** Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan informasi melalui proses seleksi, sehingga data sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mempermudah penarikan kesimpulan.
2. **Penyajian Data:** Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan informasi dalam bentuk ringkasan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian secara singkat, padat, dan jelas.
3. **Verifikasi:** Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data, di mana data yang telah disajikan dibandingkan satu sama lain untuk membuat kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.⁵²

⁵² Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Rosda Karya , 2014), h . 68.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Desain kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang

Desain kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilakukan di MTs. Guppi Kaluppang diantaranya berfokus pada strategi yang telah diatur oleh pihak sekolah sebelumnya. Manajemen kelas melibatkan serangkaian strategi dan tindakan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendukung, dan efektif di dalam kelas. Berikut adalah beberapa contoh pelaksanaan manajemen kelas yang dapat membantu menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah Mts. Guppi Kaluppang bahwa:

Manajemen kelas sudah di bagi terdiri dari ruang belajarnya 2 kelas XI dan 2 kelas VIII kemudian 2 kelas VII masing-masing di tuju oleh kelasnya dan wali kelasnya yang mengatur semua proses pembelajaran yang ada di kelas masing.⁵³

Pendapat diatas menunjukkan bahwa manajemen kelas yang telah dibagi-bagi dengan pembagian dua kelas XI, dua kelas VIII, dan dua kelas VII, memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Pemisahan ini memungkinkan setiap kelas memiliki fokus dan perhatian khusus dari wali kelas dan guru pengampu masing-masing, sehingga dapat menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran dan perkembangan siswa.

⁵³Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

a. Pembagian Kelas Menurut Tingkat:

- 1) Kelas XI, sebagai tingkat yang lebih tinggi, mungkin membutuhkan pendekatan manajemen kelas yang lebih matang, dengan penekanan pada persiapan menghadapi ujian atau penempatan di perguruan tinggi.
- 2) Kelas VIII, sebagai tingkat yang berada di tengah, dapat diarahkan untuk mempersiapkan siswa secara menyeluruh dan membangun fondasi yang kokoh dalam mata pelajaran inti.
- 3) Kelas VII, sebagai tingkat yang lebih awal, mungkin memerlukan pendekatan yang lebih mendukung dan adaptif untuk membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan sekolah menengah pertama.

b. Peran Wali Kelas

Wali kelas di setiap tingkat dapat menjadi figur yang penting dalam mendukung perkembangan siswa. Mereka dapat membina hubungan positif dengan siswa dan orang tua, memberikan bimbingan akademis, serta membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan emosional. Wali kelas dapat memantau kemajuan akademis siswa, memberikan umpan balik, dan berperan sebagai perantara antara siswa, guru mata pelajaran, dan orang tua. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Ibu St. Nurjannah S.Pd.I.

Saya aktif berkomunikasi dengan siswa dalam kelas dan selalu terbuka untuk mendengarkan masukan mereka. Saya juga mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademis dan perilaku anak-anak mereka. Saya percaya bahwa kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.⁵⁴

Selain itu, Bapak Muh. Amin, S. Pd. juga menambahkan:

⁵⁴Nurjannah, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

“Saya berusaha memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan memberikan masukan mereka. Saya juga mendorong siswa untuk terlibat dalam keputusan terkait kelas, seperti pemilihan delegasi atau partisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif.”⁵⁵

Dalam manajemen kelasnya, Ibu St Nurjannah, seorang wali kelas yang berdedikasi, aktif menjalankan komunikasi terbuka dengan siswa di dalam kelasnya. Beliau senantiasa mendengarkan masukan dari siswa-siswa tersebut, memberikan mereka ruang untuk berbicara, dan menciptakan suasana yang inklusif.

Selain berfokus pada interaksi dengan siswa, Ibu St Nurjannah juga menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua siswa. Melalui pertemuan rutin yang diadakan, beliau membahas secara mendalam perkembangan akademis dan perilaku anak-anak mereka. Ibu St Nurjannah meyakini bahwa kolaborasi yang baik dengan orang tua sangat penting untuk membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung dan holistik.

Berpikiran serupa, Bapak Muh. Amin, S. Pd., sebagai pengajar yang peduli, menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Beliau tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan ruang di mana setiap siswa merasa memiliki kontribusi yang berharga. Lebih dari itu, Bapak Muh. Amin mendorong siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kelas, seperti pemilihan delegasi atau partisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif.

Pendekatan yang terbuka, inklusif, dan berpartisipasi, baik Ibu St Nurjannah maupun Bapak Muh. Amin berusaha menciptakan lingkungan kelas yang memberdayakan siswa dan membangun kolaborasi yang positif antara semua stakeholder pendidikan. Mereka tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga pionir dalam membentuk generasi yang berpartisipasi dan memiliki peran aktif dalam pembelajaran mereka.

⁵⁵Muh. Amin, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

c. Pengelolaan Tugas dan Tanggung Jawab

Masing-masing kelas dapat memiliki jadwal dan aturan khusus yang disesuaikan dengan tingkat kelasnya. Guru mata pelajaran dapat berkolaborasi dengan wali kelas dalam menentukan tugas, penilaian, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik kelas. Hal ini juga sesuai dengan wawancara dengan Bapak Muh. Amin bahwa:

Saya berkolaborasi dengan wali kelas dalam menyusun jadwal yang memperhatikan kebutuhan mata pelajaran yang intensif. Kami juga menetapkan aturan khusus yang mendukung fokus pada persiapan ujian. Ini mencakup alokasi waktu yang baik untuk ulangan, diskusi kelompok, dan konsultasi pribadi.⁵⁶

Upaya menciptakan lingkungan belajar yang optimal, saya sebagai guru mata pelajaran aktif berkolaborasi dengan wali kelas. Salah satu aspek kolaborasi yang sangat penting adalah penyusunan jadwal kelas yang memperhatikan kebutuhan intensif dari mata pelajaran yang saya ajarkan.

Bersama-sama dengan wali kelas, kami mempertimbangkan intensitas materi dan tingkat pemahaman yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini memungkinkan kami menetapkan jadwal yang optimal, memastikan bahwa setiap mata pelajaran mendapatkan alokasi waktu yang cukup untuk disampaikan dengan baik.

Alokasi waktu untuk ulangan memberikan siswa kesempatan untuk menguji pemahaman mereka secara berkala, sementara diskusi kelompok dan konsultasi pribadi menciptakan ruang untuk pertukaran ide dan penyelesaian tantangan individu. Kolaborasi ini menghasilkan jadwal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa, membentuk disiplin belajar yang

⁵⁶Muh. Amin, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

baik, dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk ujian dan tantangan akademis lainnya.

d. Pelibatan Orang Tua

Membuka saluran komunikasi yang efektif antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua untuk memantau dan mendukung perkembangan siswa. Mengadakan pertemuan rutin atau kegiatan orang tua untuk memberikan informasi, umpan balik, dan membangun kemitraan dalam pendidikan anak. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang bahwa:

Kami berkomitmen untuk memastikan terbukanya saluran komunikasi yang efektif di antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa di sekolah ini. Salah satu langkahnya adalah dengan memastikan bahwa wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua dapat berkomunikasi dengan mudah. Kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa, dan memastikan bahwa komunikasi itu tidak hanya satu arah, tetapi juga melibatkan pertukaran ide dan umpan balik. Kami menyadari betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, kami mengadakan pertemuan rutin dan kegiatan khusus untuk orang tua. Pertemuan tersebut memberikan informasi tentang kebijakan sekolah, progres akademis siswa, dan agenda kegiatan sekolah. Kami juga menyediakan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka.⁵⁷

Bapak Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, dengan penuh tekad dan komitmen, menggambarkan upaya keras sekolah dalam memastikan keterbukaan dan efektivitas saluran komunikasi di antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa. Beliau menekankan bahwa keterlibatan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua merupakan elemen kunci dalam menjembatani informasi dan memastikan keberhasilan pembelajaran.

⁵⁷Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

Bapak Kepala Sekolah juga menggarisbawahi kepentingan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak. Upaya ini tercermin melalui penyelenggaraan pertemuan rutin dan kegiatan khusus yang ditujukan untuk orang tua. Dalam forum ini, informasi seputar kebijakan sekolah, progres akademis siswa, dan agenda kegiatan sekolah disampaikan secara transparan. Lebih dari itu, orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada pendidikan anak-anak mereka.

e. Penanganan Perbedaan Individu

Meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa, terutama dalam kelas VII yang mungkin menghadapi tantangan adaptasi awal. Menyediakan dukungan tambahan atau tindakan intervensi dini jika diperlukan, dengan melibatkan orang tua dan staf pendukung lainnya. Bapak Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang:

Kami telah mengimplementasikan sistem intervensi dini yang melibatkan berbagai pihak, terutama orang tua dan staf pendukung. Setiap guru dan wali kelas memantau perkembangan siswa secara terus-menerus. Jika ada indikasi bahwa seorang siswa menghadapi kesulitan, kami segera melibatkan orang tua untuk membahasnya. Selain itu, kami menyediakan staf pendukung yang dapat memberikan bimbingan tambahan atau dukungan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵⁸

Di MTs. Guppi Kaluppang, langkah-langkah konkret telah diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan penuh, terutama melalui implementasi sistem intervensi dini yang melibatkan berbagai pihak. Dalam narasi ini, tergambar dengan jelas upaya sekolah untuk memberikan perhatian khusus dan tindakan cepat ketika siswa menghadapi kesulitan.

Melibatkan guru dan wali kelas dalam pemantauan terus-menerus, sekolah menciptakan kerangka kerja yang proaktif dalam mendeteksi indikasi kesulitan siswa. Jika ada tanda-tanda masalah, langkah pertama yang diambil adalah segera melibatkan

⁵⁸Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

orang tua siswa dalam dialog. Hal ini menciptakan keterlibatan orang tua secara langsung dalam menanggapi dan merespon kebutuhan anak mereka.

Sekolah telah menyediakan staf pendukung yang dapat memberikan bimbingan tambahan atau dukungan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah ini mencerminkan kesadaran bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan unik, dan pendekatan yang beragam diperlukan untuk memastikan setiap siswa berhasil.

Melalui manajemen kelas yang terorganisir dan berfokus pada kebutuhan khusus masing-masing kelas, diharapkan bahwa setiap kelas dapat menjadi lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberikan peluang terbaik bagi perkembangan siswa secara holistik.

2. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs. Guppi Kaluppang

Manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang diimplementasikan dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan minat belajar siswa. Berbagai langkah telah diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi.

a. Pembentukan Iklim Kelas Positif

Guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang bekerja sama untuk menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung. Mereka memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelas. Dengan atmosfer yang positif, siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Wawancara dengan Ibu Nurjannah menjelaskan:

Di MTs. Guppi Kaluppang, kami sangat sadar betapa pentingnya menciptakan iklim kelas yang positif. Kami, sebagai guru-guru, berkolaborasi erat untuk mencapai tujuan ini. Setiap guru berkontribusi untuk menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Kami memulai dengan membentuk hubungan yang baik dengan siswa sejak awal. Kami menyapa mereka dengan ramah, mengenal mereka secara personal,

dan memahami kebutuhan dan minat mereka. Selanjutnya, kami memastikan bahwa interaksi di kelas berlangsung dengan penuh penghargaan. Kami mendorong siswa untuk saling mendukung dan menciptakan suasana di mana perbedaan dihargai. Ini menciptakan rasa diterima bagi setiap siswa.⁵⁹

Wawancara diatas menunjukkan bahwa Di MTs. Guppi Kaluppang, para pendidik memiliki kesadaran mendalam akan urgensi menciptakan iklim kelas yang positif sebagai landasan utama pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini menjalin kolaborasi yang erat, berkomitmen untuk bersama-sama mencapai tujuan tersebut. Setiap guru turut serta dalam berkontribusi menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana setiap siswa merasakan sentuhan penerimaan dan penghargaan.

Langkah awal kami sebagai pendidik adalah membentuk hubungan yang baik dengan siswa sejak awal. Kami sambut mereka dengan ramah, berusaha untuk mengenal mereka secara personal, dan dengan teliti memahami kebutuhan serta minat individu masing-masing siswa. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dalam komunitas belajar.

Interaksi dilakukan dengan penuh penghargaan. Kami menciptakan suasana di mana setiap ide dan pendapat dihargai, dan di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi. Siswa didorong untuk saling mendukung satu sama lain, menciptakan kolaborasi positif di antara mereka. Selain itu, kami memupuk suasana di mana perbedaan dihargai sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Ini dilakukan dengan membahas dan merayakan keragaman siswa, baik dalam segi latar belakang budaya, suku, maupun minat pribadi.

Upaya ini tidak hanya menciptakan atmosfer yang positif, tetapi juga membangun rasa diterima bagi setiap siswa di MTs. Guppi Kaluppang. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter positif, kepercayaan diri, dan sikap

⁵⁹Nurjannah, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

saling menghargai di antara siswa. Dengan memprioritaskan iklim kelas yang positif, sekolah ini membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam perjalanan pendidikan mereka.

b. Penggunaan Metode Pengajaran Berganasi

Guru-guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menjaga keberagaman dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Dengan menyajikan materi pelajaran melalui pendekatan yang berbeda, siswa memiliki kesempatan untuk menemukan gaya belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka. Wawancara dengan Ibu Nurjannah:

Kami di MTs. Guppi Kaluppang sangat sadar akan keberagaman dalam gaya belajar siswa. Oleh karena itu, kami berusaha untuk menggunakan berbagai metode pengajaran agar setiap siswa memiliki peluang untuk menemukan gaya belajar yang sesuai dengan mereka.⁶⁰

Di MTs. Guppi Kaluppang, kesadaran akan keberagaman dalam gaya belajar siswa menjadi fokus utama dalam perancangan pendekatan pengajaran. Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, dan sebagai respons terhadap keberagaman ini, kami berkomitmen untuk menyajikan materi pelajaran melalui berbagai metode pembelajaran.

Pendekatan ini bertujuan memberikan setiap siswa peluang untuk menemukan gaya belajar yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Kami percaya bahwa dengan menyediakan beragam metode pembelajaran, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka, dan pada akhirnya, memperkuat minat belajar.

Upaya kami mencakup penggunaan metode seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi melalui berbagai pendekatan ini, kami berharap siswa dapat mengeksplorasi cara belajar yang paling efektif bagi mereka sendiri. Pendekatan ini

⁶⁰Nurjannah, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

juga menciptakan suasana di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka.

Melalui kesadaran akan keberagaman gaya belajar siswa dan upaya aktif untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, MTs. Guppi Kaluppang bertujuan untuk menjadi tempat di mana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendekatan ini adalah bagian dari komitmen kami untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi semua siswa, memotivasi mereka untuk menjelajahi dan mengeksplorasi potensi belajar mereka dengan keyakinan dan antusiasme.

c. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

MTs. Guppi Kaluppang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak, multimedia, dan sumber daya daring memberikan variasi dan daya tarik tambahan dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang penting. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nurjannah bahwa:

Kami menggunakan pendekatan yang beragam, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Setiap metode memiliki tujuannya sendiri, dan kami berusaha menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberagaman dalam metode pengajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan gaya belajar yang paling efektif bagi mereka. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap diskusi kelompok, sementara yang lain lebih suka belajar melalui proyek atau eksperimen. Dengan memberikan variasi ini, siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran.”⁶¹

Wawancara diatas menunjukkan bahwa di MTs. Guppi Kaluppang memandang pembelajaran sebagai perjalanan yang penuh keberagaman, dengan setiap siswa membawa gaya belajar yang unik. Untuk mengakomodasi keberagaman ini, mengadopsi pendekatan pengajaran yang beragam, menyajikan materi pelajaran

⁶¹Nurjannah, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

melalui metode yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi.

Setiap metode pengajaran memiliki tujuan spesifiknya sendiri, dan kami dengan sengaja memilih metode yang paling sesuai dengan konten pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan berbagai pendekatan ini, kami bertujuan untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, relevan, dan sesuai dengan keberagaman siswa.

Melalui penggunaan ceramah, kami menyampaikan informasi inti dengan jelas dan terstruktur. Diskusi kelompok memungkinkan siswa berkolaborasi, berbagi ide, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi sosial. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, mengembangkan keterampilan praktis dan kritis.

Keberagaman dalam metode pengajaran menjadi kunci untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan gaya belajar yang paling efektif bagi mereka. Dengan menyajikan variasi ini, kami memastikan bahwa setiap siswa merasa terlibat, termotivasi, dan tertarik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, di mana keberagaman dihargai sebagai kekuatan yang memperkaya pengalaman belajar setiap individu.

d. Dukungan Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui klub, kompetisi, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan tambahan.

Ibu Nurjannah menjelaskan

Kami di MTs. Guppi Kaluppang mengakui pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap pembelajaran di kelas. Kami secara aktif mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui berbagai klub, kompetisi, dan kegiatan lainnya. Kegiatan

ekstrakurikuler memberikan siswa peluang untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kurikulum akademis. Melalui klub, kompetisi, dan kegiatan lainnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan tambahan, menemukan bakat terpendam, dan memperluas wawasan mereka. Ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu dalam pengembangan aspek sosial, kepemimpinan, dan keterampilan hidup.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas, Di MTs. Guppi Kaluppang, pengakuan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pembelajaran telah mendorong kami untuk secara aktif mempromosikan dan mendukung partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan di luar kelas. Berbagai klub, kompetisi, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kurikulum akademis yang formal.

Dengan menyediakan platform ini, kami memberikan siswa peluang berharga untuk mengembangkan keterampilan tambahan, menemukan bakat terpendam, dan memperluas wawasan mereka melalui kegiatan yang mencakup berbagai bidang. Melalui klub sastra, seni, olahraga, atau kegiatan kepramukaan, siswa dapat memperkaya pengalaman mereka di luar batas kelas, membentuk identitas mereka sendiri, dan meresapi atmosfer pembelajaran yang lebih holistik.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilihat sebagai pelengkap belajar formal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah keterampilan sosial, membentuk kepemimpinan, dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan. Kami percaya bahwa keberagaman kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif tidak hanya pada motivasi belajar siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Melalui kegiatan ini, kami berharap siswa tidak hanya menjadi peserta pasif di dalam kelas tetapi juga aktor aktif dalam proses pembelajaran mereka. Kami berkomitmen untuk terus memberikan dukungan dan memperluas opsi kegiatan

⁶²Nurjannah, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

ekstrakurikuler sehingga setiap siswa dapat mengeksplorasi minat dan potensi mereka dengan penuh semangat dan kreativitas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, memperkaya pengalaman siswa, dan mengukuhkan MTs. Guppi Kaluppang sebagai lembaga pendidikan yang holistik.

e. Kemitraan dengan Orang Tua

MTs. Guppi Kaluppang mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung minat belajar siswa. Melalui pertemuan rutin, mereka berbagi informasi tentang perkembangan siswa dan memberikan saran untuk memotivasi dan mendukung anak-anak mereka di rumah. Ibu Nurjannah menjelaskan bahwa:

Kami di MTs. Guppi Kaluppang sangat sadar akan peran penting orang tua dalam mendukung minat belajar siswa. Untuk itu, kami aktif mendorong keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, terutama melalui pertemuan rutin. Kami memiliki jadwal pertemuan rutin yang diadakan setiap beberapa bulan sekali. Selama pertemuan ini, guru-guru dan staf sekolah berbagi informasi terkini tentang perkembangan akademis dan perilaku siswa. Orang tua juga memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan saran, serta bertanya tentang hal-hal yang mungkin mereka perlukan.⁶³

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs. Guppi Kaluppang, kami dengan seksama mempertimbangkan peran penting orang tua dalam mendukung minat belajar siswa. Kesadaran akan hal ini mendorong kami untuk secara aktif menggalang keterlibatan orang tua melalui berbagai inisiatif, dengan fokus utama pada pertemuan rutin.

Pertemuan rutin dijadwalkan secara berkala, yaitu setiap beberapa bulan sekali, sebagai platform utama untuk berbagi informasi antara sekolah dan orang tua. Pada setiap pertemuan, guru-guru dan staf sekolah menyampaikan informasi terkini tentang perkembangan akademis dan perilaku siswa kepada orang tua. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan saluran komunikasi yang efektif dan terbuka.

⁶³Nurjannah, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

Selama pertemuan, kami memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan dan saran. Hal ini bertujuan untuk membangun kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademis dan kesejahteraan siswa. Orang tua juga memiliki ruang untuk bertanya tentang hal-hal yang mungkin menjadi perhatian mereka, menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsif.

Pendekatan ini tidak hanya mengubah pertemuan rutin menjadi formalitas, tetapi juga menciptakan platform yang bermanfaat dan berarti bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, kami melihat pertemuan rutin bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah interaksi dua arah yang membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Pendekatan ini menjadi langkah nyata dalam mendukung minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi dan responsif di MTs. Guppi Kaluppang.

Berdasarkan implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dalam meningkatkan minat belajar maka didapatkan di MTs. Guppi Kaluppang, implementasi manajemen kelas yang efektif memiliki dampak positif pada indikator-indikator kunci yang menandakan peningkatan minat belajar siswa. Berikut adalah cara sekolah menangani setiap indikator:

a. Perasaan Senang

Manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang didesain untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Guru-guru berfokus pada pembentukan hubungan yang baik dengan siswa, memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelas. Aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif digunakan untuk menjaga suasana senang di kelas. Bapak Amin menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

Di MTs. Guppi Kaluppang, kami memiliki pendekatan manajemen kelas yang berfokus pada menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Salah satu kunci utamanya adalah pembentukan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Kami percaya bahwa hubungan yang kuat antara guru dan siswa sangat penting. Kami

berusaha untuk mendengarkan dengan baik, memahami kebutuhan individu siswa, dan memberikan perhatian penuh saat berinteraksi. Selain itu, kami aktif menghargai perbedaan setiap siswa dan menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai.⁶⁴

Dalam konteks penelitian di MTs. Guppi Kaluppang mengeksplorasi pendekatan manajemen kelas yang difokuskan pada penciptaan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Menanamkan kunci utama ini melibatkan upaya maksimal dalam pembentukan hubungan yang erat antara guru dan siswa, menjadi landasan utama dalam pengelolaan kelas.

MTs. Guppi Kaluppang meyakini bahwa hubungan yang kuat antara guru dan siswa memiliki dampak positif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami kebutuhan individu siswa, dan menciptakan interaksi yang membangun. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial setiap siswa.

Pendekatan manajemen kelas ini tidak hanya mencakup aspek hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi bagian integral dari visi kami untuk menciptakan pendidikan holistik. Dengan fokus pada suasana belajar yang positif, kami bertujuan untuk menciptakan fondasi yang kuat untuk minat belajar siswa, menjadikannya faktor kunci dalam pencapaian akademis dan perkembangan pribadi mereka di MTs. Guppi Kaluppang.

b. Ketertarikan Siswa

Guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang memanfaatkan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, dan oleh karena itu, mereka menciptakan pengalaman belajar yang dapat memicu ketertarikan siswa. Penggunaan materi yang relevan, kaitan dengan kehidupan

⁶⁴Muh. Amin, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

sehari-hari, dan pendekatan kreatif membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Wawancara dengan Bapak Amin bahwa:

Mengutamakan variasi dan kreativitas dalam metode pengajaran untuk memicu ketertarikan siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Penekanan diberikan pada penerapan variasi dan kreativitas dalam metode pengajaran sebagai strategi utama untuk memicu ketertarikan siswa dan menjembatani pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

c. Perhatian Siswa

Dengan memastikan adanya keberagaman dalam metode pengajaran, guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang menciptakan tantangan dan stimulus yang berbeda untuk menjaga perhatian siswa. Selain itu, interaksi langsung, diskusi, dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas menjadi fokus, sehingga setiap siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Kami berusaha untuk menawarkan berbagai tantangan melalui metode pengajaran yang bervariasi. Misalnya, kami menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek, atau eksperimen, yang memberikan stimulus berbeda untuk siswa. Dengan cara ini, setiap siswa dapat menemukan metode yang paling efektif sesuai dengan gaya belajarnya. Interaksi langsung, diskusi, dan partisipasi aktif siswa menjadi fokus kami untuk memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat dalam pemahaman materi secara lebih mendalam.⁶⁶

Pendekatan pendidikan yang berfokus pada keberagaman metode pengajaran menjadi inti strategi untuk menawarkan tantangan beragam kepada siswa. Contohnya,

⁶⁵Muh. Amin, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

⁶⁶Muh. Amin, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

kami menerapkan pendekatan pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek, dan eksperimen, memberikan stimulus yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Kami menekankan interaksi langsung, diskusi, dan partisipasi aktif siswa sebagai fokus utama, bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, melainkan juga terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kami berharap siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga secara aktif terlibat dalam pemahaman materi secara lebih mendalam.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa di MTs. Guppi Kaluppang ditingkatkan melalui berbagai cara. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media yang menarik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Keterlibatan juga diperkuat melalui kemitraan yang erat dengan orang tua, yang terlibat aktif dalam mendukung minat belajar anak-anak mereka.

Sekolah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, media interaktif, dan sumber daya daring membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Di MTs. Guppi Kaluppang ini berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memenuhi minat dan bakat siswa. Dari klub-klub olahraga hingga kegiatan seni, setiap siswa memiliki peluang untuk mengembangkan diri mereka di luar kurikulum akademis.⁶⁷

Dalam konteks penelitian ini, MTs. Guppi Kaluppang menunjukkan komitmen untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Melalui penerapan perangkat lunak pendidikan, media interaktif, dan sumber daya daring, sekolah ini berhasil memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mendukung variasi gaya belajar siswa, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

⁶⁷Muh. Amin, Guru Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

MTs. Guppi Kaluppang memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan siswa di luar kurikulum akademis. Dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari klub olahraga hingga kegiatan seni, sekolah ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengembangan akademis, tetapi juga mempromosikan pertumbuhan holistik siswa, memungkinkan mereka menggali potensi mereka di bidang-bidang selain mata pelajaran akademis utama.

Kombinasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penekanan pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Guppi Kaluppang menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan menyenangkan, mendukung perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Melalui pendekatan ini, MTs. Guppi Kaluppang berusaha menciptakan manajemen kelas yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek emosional dan psikologis siswa. Dengan memonitor dan merespons terhadap indikator-indikator tersebut, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, merangsang minat belajar, dan membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs. Guppi Kaluppang

Implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dirancang dengan hasil yang terfokus pada beberapa aspek kunci untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berikut adalah strategi berdasarkan elemen-elemen tertentu:

a. Ketertiban dan Kedisiplinan Kelas

MTs. Guppi Kaluppang dalam menciptakan ketertiban dan kedisiplinan kelas, sekolah menerapkan aturan yang jelas dan konsisten. Adanya partisipasi siswa dalam pembuatan aturan kelas membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar. Dalam menjaga ketertiban, sekolah juga memberikan konsekuensi yang adil dan konsisten terhadap pelanggaran aturan. Bapak kepala sekolah menjelaskan:

“Ketertiban dan kedisiplinan adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di MTs. Guppi Kaluppang. Pertama-tama, kami menerapkan aturan yang jelas dan konsisten untuk memberikan panduan yang jelas kepada siswa.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas ketertiban dan kedisiplinan di MTs. Guppi Kaluppang, perhatian utama diberikan pada pentingnya aspek-aspek tersebut dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pendekatan ini diwujudkan melalui penerapan aturan yang jelas dan konsisten sebagai landasan dasar pembentukan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Pertama-tama, sekolah ini memastikan keberadaan aturan yang tegas dan terstruktur, memberikan panduan yang jelas kepada seluruh siswa. Aturan tersebut dirancang dengan tujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang memfasilitasi proses pembelajaran. Keteraturan ini diharapkan dapat memberikan kejelasan bagi siswa mengenai apa yang diharapkan dari mereka dalam konteks perilaku di sekolah.

Penerapan aturan yang konsisten juga menjadi fokus utama, menunjukkan komitmen MTs. Guppi Kaluppang terhadap penerapan norma-norma tertentu secara adil dan tanpa pengecualian. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha membangun fondasi ketertiban yang stabil, menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan terarah.

b. Aturan dan Prosedur Kelas

Strategi dalam hal aturan dan prosedur kelas, MTs. Guppi Kaluppang mengambil pendekatan yang transparan dan mendetail. Aturan dan prosedur disampaikan dengan jelas pada awal tahun ajaran, dan adanya revisi secara berkala menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika kelas. Menggunakan aturan yang bersifat positif dan memberikan penghargaan membantu memotivasi siswa untuk mematuhi aturan tersebut. Bapak Kepala Sekolah menjelaskan

Kami mengambil pendekatan yang transparan dan mendetail dalam hal aturan dan prosedur kelas. Setiap awal tahun ajaran, aturan dan

⁶⁸Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

prosedur disampaikan secara jelas kepada seluruh siswa. Kami juga melakukan revisi secara berkala, sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelas. Transparansi diwujudkan melalui penyampaian aturan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kami menyelenggarakan sesi pengenalan aturan pada awal tahun ajaran berlangsung.⁶⁹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa pada awal setiap tahun ajaran, sekolah menyampaikan aturan dan prosedur kelas secara terperinci kepada seluruh siswa. Proses ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang norma-norma dan prosedur yang berlaku. Pentingnya transparansi ini tercermin dalam upaya menyampaikan aturan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Komunikasi yang jelas dan sederhana menjadi landasan utama agar setiap siswa dapat dengan mudah memahami harapan dan tata tertib yang harus diikuti selama tahun ajaran.

Pentingnya sesi pengenalan aturan pada awal tahun ajaran tidak hanya sebagai acara formalitas, tetapi sebagai momen penting untuk menciptakan pemahaman yang seragam di antara seluruh siswa. Dengan demikian, pendekatan yang transparan dan mendetail dalam manajemen aturan dan prosedur kelas menjadi langkah strategis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, jelas, dan mendukung perkembangan siswa secara positif.

c. Keterampilan Guru dalam Mengajar

Keterampilan guru dalam mengajar menjadi fokus hasil implementasi. Guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang menerapkan metode pengajaran yang beragam, menyesuaikan strategi mengajar dengan gaya belajar siswa. Mereka tidak hanya memahami kebutuhan individual siswa, tetapi juga berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan. Penggunaan teknologi, studi kasus,

⁶⁹Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

dan pengalaman dunia nyata menjadi sarana untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Keterampilan mengajar guru adalah salah satu fondasi utama dalam hasil implementasi di MTs. Guppi Kaluppang. Kami memahami bahwa pengalaman belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Oleh karena itu, kami mengupayakan agar guru-guru memiliki keterampilan mengajar yang baik. Guru-guru kami sangat berkomitmen untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi. Mereka menyesuaikan strategi mengajar dengan gaya belajar siswa. Dengan memahami kebutuhan individual siswa, mereka dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan relevan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas, Guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang bervariasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya menyajikan materi pelajaran dengan cara konvensional, tetapi juga aktif menyesuaikan strategi mengajar mereka dengan gaya belajar individual siswa. Dengan memahami kebutuhan unik setiap siswa, guru-guru ini mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan relevan bagi perkembangan siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya mereka untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek kepuasan dan relevansi bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan mendukung perkembangan optimal.

d. Relasi Guru-Siswa

Hasil implementasi ini menekankan pada relasi guru-siswa. Membangun hubungan yang positif dan mendukung menjadi kunci. Guru di MTs. Guppi Kaluppang berkomitmen untuk membangun hubungan terbuka dan inklusif dengan siswa, memberikan waktu untuk mendengarkan dan memahami masalah atau kebutuhan

⁷⁰Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

siswa secara individual. Atmosfer yang tercipta diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kami meyakini bahwa hubungan positif antara guru dan siswa memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, hasil implementasi kami sangat menekankan pada membangun hubungan yang positif dan mendukung. Guru-guru kami memiliki komitmen yang tinggi untuk membangun hubungan terbuka dan inklusif dengan siswa. Mereka menganggapnya sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ini dilakukan dengan memberikan waktu untuk mendengarkan dan memahami masalah atau kebutuhan siswa secara individual.⁷¹

Meyakini bahwa hubungan positif antara guru dan siswa memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran, hasil implementasi di MTs. Guppi Kaluppang menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif dan mendukung. Guru-guru di sekolah ini memiliki komitmen tinggi untuk membentuk hubungan terbuka dan inklusif dengan siswa sebagai kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mereka melihat hubungan ini bukan hanya sebagai sarana mendidik secara akademis, tetapi juga sebagai fondasi untuk memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan dan perkembangan individual siswa. Dalam upaya untuk memperkuat hubungan tersebut, guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang secara konsisten meluangkan waktu untuk mendengarkan dan memahami masalah atau kebutuhan siswa secara individual. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk merasa didukung, dihargai, dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan holistik. Fokus pada hubungan yang positif ini bukan hanya untuk meningkatkan aspek akademis, tetapi juga untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh bagi setiap siswa.

⁷¹Muhammad Hikma, Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang, Wawancara di Mts. Guppi Kaluppang, 25 Januari 2024.

B. Pembahasan

1. Desain Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang

Desain pelaksanaan manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dilakukan dengan membagi kelas berdasarkan tingkat, yaitu 2 kelas XI, 2 kelas VIII, dan 2 kelas VII. Setiap kelas memiliki wali kelas dan guru pengampu masing-masing yang mengatur proses pembelajaran. Menurut teori, manajemen kelas yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa nyaman dan terdorong untuk belajar.⁷² Dengan demikian, pembagian berdasarkan tingkat ini bertujuan agar setiap kelas mendapatkan perhatian khusus dari wali kelas dan guru pengampunya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi minat siswa.

Pelaksanaan manajemen kelas juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antara wali kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa salah satu komponen manajemen kelas adalah pembagian tugas yang jelas.⁷³ Dengan adanya pembagian tugas, setiap guru dapat berfokus pada perannya masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran dan minat siswa. Pelaksanaan manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang juga melibatkan orang tua siswa melalui pertemuan rutin. Menurut Slameto, salah satu faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar adalah peran keluarga dan orang tua.⁷⁴ Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam manajemen kelas dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan minat belajar siswa. Di MTs. Guppi Kaluppang, pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan mengikuti strategi yang telah diatur oleh pihak sekolah sebelumnya. Strategi ini

⁷²Supardi. (2013). Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.

⁷³Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷⁴Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

melibatkan serangkaian tindakan dan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan atmosfer positif, mendukung, dan efektif di dalam kelas.

Salah satu aspek penting dalam manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang adalah pembagian kelas berdasarkan tingkat. Kelas XI sebagai tingkat yang lebih tinggi, kelas VIII sebagai tingkat menengah, dan kelas VII sebagai tingkat awal memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda-beda. Pembagian ini memungkinkan setiap kelas mendapatkan perhatian dan pendekatan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Wali kelas memainkan peran sentral dalam mendukung perkembangan siswa di setiap tingkat. Mereka bertanggung jawab untuk membina hubungan positif dengan siswa dan orang tua, memberikan bimbingan akademis, serta membantu siswa mengatasi tantangan sosial dan emosional. Wali kelas berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memantau kemajuan akademis siswa, memberikan umpan balik, dan berperan sebagai jembatan antara siswa, guru, dan orang tua.

Dalam menjalankan perannya, wali kelas seperti Ibu St. Nurjannah dan Bapak Muh. Amin menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan kelas yang terbuka, inklusif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Mereka membangun komunikasi yang baik dengan siswa, mendengarkan masukan mereka, dan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam keputusan terkait kelas. Selain itu, mereka juga menjalin kerjasama erat dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademis dan perilaku anak-anak. Pembahasan untuk rumusan masalah pertama dapat dikembangkan dengan mengaitkan kata kunci tersebut sebagai berikut:

Pelaksanaan manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dilakukan dengan membagi kelas berdasarkan tingkat agar setiap kelas mendapatkan perhatian khusus. Pembagian ini juga berdampak pada penyesuaian desain kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu upayanya adalah dengan mengalokasikan waktu yang baik untuk konsultasi pribadi antara siswa dan guru. Konsultasi pribadi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membahas kendala atau membutuhkan bimbingan tambahan dalam memahami materi pelajaran.

Desain kelas juga memfasilitasi pemantauan progres akademis siswa secara berkala. Guru dapat melakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan siswa dan memberikan intervensi dini jika diperlukan. Sistem intervensi dini ini melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan staf pendukung untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan siswa agar minat belajarnya tetap terjaga.

Pembagian kelas juga memungkinkan adanya jadwal khusus seperti diskusi kelompok yang dapat meningkatkan minat dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Desain kelas yang terstruktur namun fleksibel ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan setiap tingkatan agar minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang dapat terus ditingkatkan.

Pengelolaan tugas dan tanggung jawab di dalam kelas juga menjadi perhatian dalam manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang. Guru mata pelajaran berkolaborasi dengan wali kelas untuk menyusun jadwal yang memperhatikan kebutuhan mata pelajaran yang intensif. Aturan khusus juga ditetapkan untuk mendukung fokus pada persiapan ujian, termasuk alokasi waktu yang baik untuk ulangan, diskusi kelompok, dan konsultasi pribadi.

Pelibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka menjadi salah satu prioritas di MTs. Guppi Kaluppang. Sekolah berkomitmen untuk memastikan saluran komunikasi yang efektif antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas perkembangan siswa, memberikan informasi tentang kebijakan sekolah, dan memungkinkan orang tua untuk memberikan umpan balik serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, MTs. Guppi Kaluppang juga memperhatikan perbedaan individu siswa dan kebutuhan khusus mereka. Sistem intervensi dini telah diimplementasikan, melibatkan orang tua dan staf pendukung. Guru dan wali kelas memantau perkembangan siswa secara terus-menerus, dan jika ada indikasi kesulitan, orang tua segera dilibatkan untuk membahas langkah-langkah yang perlu diambil. Staf pendukung juga tersedia untuk memberikan bimbingan tambahan atau dukungan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Dengan pendekatan manajemen kelas yang terorganisir dan berfokus pada kebutuhan masing-masing tingkat, MTs. Guppi Kaluppang berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi setiap siswa. Pembagian kelas berdasarkan tingkat memungkinkan setiap kelas mendapatkan perhatian dan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Peran aktif wali kelas dalam membina hubungan positif dengan siswa dan orang tua, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran, menjadi kunci dalam mendukung perkembangan holistik siswa.

Pelibatan orang tua melalui saluran komunikasi yang terbuka dan pertemuan rutin mencerminkan komitmen sekolah untuk membangun kemitraan dalam pendidikan anak-anak. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, sekolah dapat memperoleh dukungan dan umpan balik yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, manajemen kelas yang efektif di MTs. Guppi Kaluppang melibatkan berbagai elemen seperti pembagian kelas yang tepat, peran aktif wali kelas, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, pelibatan orang tua, dan perhatian khusus pada kebutuhan individu siswa. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong perkembangan mereka secara menyeluruh.

2. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs. Guppi Kaluppang

Implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dalam meningkatkan minat belajar dilakukan dengan menciptakan iklim kelas yang positif. Menurut Supardi lingkungan belajar yang kondusif dapat menimbulkan perasaan senang pada siswa sehingga berpengaruh positif pada minat belajarnya.⁷⁵ Oleh karena itu, penciptaan iklim kelas positif merupakan salah satu cara manajemen kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

⁷⁵Supardi. (2013). Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.

Implementasi manajemen kelas juga mencakup penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Menurut Uno variasi metode pengajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.⁷⁶ Dengan demikian, keberagaman metode pembelajaran yang diterapkan sekolah ini bertujuan untuk menjaga minat siswa agar tetap tinggi.

Implementasi manajemen kelas yang efektif di MTs. Guppi Kaluppang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada peningkatan minat belajar siswa. Sekolah ini menyadari bahwa menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi adalah kunci untuk merangsang minat belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis telah diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu aspek penting dalam implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang adalah pembentukan iklim kelas yang positif. Guru-guru bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelas. Mereka memulai dengan membentuk hubungan yang baik dengan siswa sejak awal, menyapa mereka dengan ramah, mengenal mereka secara personal, dan memahami kebutuhan serta minat individu masing-masing siswa. Pendekatan ini menciptakan atmosfer yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, MTs. Guppi Kaluppang juga menggunakan metode pengajaran yang beragam untuk menjaga keberagaman dan memberikan pengalaman belajar yang menarik. Guru-guru memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan oleh karena itu, mereka menyajikan materi pelajaran melalui pendekatan yang bervariasi. Dengan menyediakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi, siswa memiliki kesempatan untuk menemukan gaya belajar yang sesuai dengan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar.

⁷⁶Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi yang diterapkan di MTs. Guppi Kaluppang. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, multimedia, dan sumber daya daring memberikan variasi dan daya tarik tambahan dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan.

Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi prioritas dalam implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang. Sekolah mendorong partisipasi siswa dalam berbagai klub, kompetisi, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kelas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan tambahan seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan keterampilan hidup.

Aspek lain yang ditekankan dalam implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang adalah kemitraan dengan orang tua. Sekolah mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung minat belajar siswa melalui pertemuan rutin, di mana informasi tentang perkembangan siswa dibagikan dan saran diberikan untuk memotivasi serta mendukung anak-anak mereka di rumah. Pendekatan ini menciptakan kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademis dan kesejahteraan siswa.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, MTs. Guppi Kaluppang juga memperhatikan beberapa indikator kunci. Pertama, sekolah berfokus pada menciptakan perasaan senang dalam proses pembelajaran. Guru-guru berusaha membentuk hubungan yang baik dengan siswa, memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Aktivitas pembelajaran yang kreatif dan interaktif digunakan untuk menjaga suasana senang di kelas.

Selanjutnya, untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, guru-guru memanfaatkan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, dan oleh karena itu, mereka menciptakan pengalaman belajar yang dapat memicu ketertarikan siswa.

Penggunaan materi yang relevan, kaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan pendekatan kreatif membantu meningkatkan ketertarikan siswa.

Perhatian siswa juga menjadi fokus dalam implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang. Dengan memastikan adanya keberagaman dalam metode pengajaran, guru-guru menciptakan tantangan dan stimulus yang berbeda untuk menjaga perhatian siswa. Interaksi langsung, diskusi, dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas menjadi prioritas, sehingga setiap siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran.

Terakhir, keterlibatan siswa ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan media yang menarik, serta melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan juga diperkuat melalui kemitraan yang erat dengan orang tua, yang terlibat aktif dalam mendukung minat belajar anak-anak mereka. Melalui pendekatan ini, MTs. Guppi Kaluppang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa juga dilakukan dengan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub olahraga, seni, kepramukaan dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar jam pelajaran reguler. Terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat mereka dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar secara keseluruhan.

Implementasi manajemen kelas juga menekankan pada pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran di kelas. Guru-guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan eksperimen. Pendekatan yang beragam ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan menjaga agar minat mereka tetap tinggi. Variasi metode pembelajaran mencegah kebosanan dan memberikan stimulus

yang berbeda bagi siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dan antusias dalam proses belajar.

3. Hasil Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar di MTs. Guppi Kaluppang

Hasil implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang salah satunya berfokus pada penciptaan ketertiban dan kedisiplinan melalui aturan yang jelas dan konsisten. Menurut Djamarah komponen manajemen kelas meliputi penciptaan iklim kelas yang kondusif dengan disiplin yang efektif.⁷⁷ Aturan kelas yang jelas dan konsisten dapat menciptakan kedisiplinan yang pada akhirnya berkontribusi pada minat belajar siswa.

Implementasi manajemen kelas yang efektif merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. MTs. Guppi Kaluppang mengambil pendekatan strategis yang berfokus pada beberapa aspek utama, seperti ketertiban dan kedisiplinan kelas, aturan dan prosedur kelas, keterampilan mengajar guru, serta relasi guru-siswa. Strategi ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Aspek pertama yang menjadi perhatian adalah ketertiban dan kedisiplinan kelas. MTs. Guppi Kaluppang menerapkan aturan yang jelas dan konsisten sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur. Partisipasi siswa dalam pembuatan aturan kelas juga ditekankan untuk membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar. Konsekuensi yang adil dan konsisten diberikan terhadap pelanggaran aturan, memastikan bahwa norma-norma yang berlaku ditegakkan dengan baik.

Selanjutnya, aturan dan prosedur kelas menjadi elemen penting dalam hasil implementasi. Pada awal tahun ajaran, aturan dan prosedur disampaikan secara transparan dan mendetail kepada seluruh siswa. Bahasa yang mudah dipahami digunakan agar siswa dapat memahami harapan dan tata tertib yang harus diikuti. Sesi

⁷⁷Djamarah, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

pengenalan aturan juga diselenggarakan untuk menciptakan pemahaman yang seragam di antara siswa. Revisi aturan dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika kelas.

Keterampilan guru dalam mengajar menjadi fokus strategi berikutnya. Guru-guru di MTs. Guppi Kaluppang menerapkan metode pengajaran yang beragam, menyesuaikan strategi mengajar dengan gaya belajar individual siswa. Mereka tidak hanya memahami kebutuhan individual siswa, tetapi juga berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan. Penggunaan teknologi, studi kasus, dan pengalaman dunia nyata menjadi sarana untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Relasi guru-siswa juga menjadi elemen kunci dalam hasil implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang. Guru-guru berkomitmen untuk membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa. Mereka memberikan waktu untuk mendengarkan dan memahami masalah atau kebutuhan siswa secara individual. Atmosfer yang tercipta diharapkan dapat membuat siswa merasa nyaman untuk berkomunikasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan strategi yang berfokus pada ketertiban dan kedisiplinan kelas, MTs. Guppi Kaluppang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan terarah. Keberadaan aturan yang jelas dan konsisten memberikan kerangka kerja yang memfasilitasi proses pembelajaran, sementara partisipasi siswa dalam pembuatan aturan membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar.

Transparansi dalam menyampaikan aturan dan prosedur kelas menjadi kunci dalam hasil implementasi di MTs. Guppi Kaluppang. Penyampaian aturan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sesi pengenalan aturan pada awal tahun ajaran memastikan bahwa seluruh siswa memiliki pemahaman yang seragam tentang norma-norma dan prosedur yang berlaku. Revisi berkala juga dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika kelas yang berubah.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu fondasi utama dalam hasil implementasi di MTs. Guppi Kaluppang. Guru-guru sangat berkomitmen untuk

menciptakan pengalaman pembelajaran yang bervariasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya menyajikan materi pelajaran dengan cara konvensional, tetapi juga aktif menyesuaikan strategi mengajar mereka dengan gaya belajar individual siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya mereka untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan aspek kepuasan dan relevansi bagi siswa.

Hubungan positif antara guru dan siswa diyakini memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran di MTs. Guppi Kaluppang. Oleh karena itu, hasil implementasi menekankan pentingnya membangun hubungan yang terbuka dan inklusif antara guru dan siswa. Guru-guru memiliki komitmen tinggi untuk membentuk hubungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Mereka melihat hubungan ini bukan hanya sebagai sarana mendidik secara akademis, tetapi juga sebagai fondasi untuk memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan dan perkembangan individual siswa.

Salah satu aspek penting dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa di MTs. Guppi Kaluppang adalah dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan dan memahami masalah atau kebutuhan siswa secara individual. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi siswa untuk merasa didukung, dihargai, dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan holistik. Fokus pada hubungan yang positif ini bukan hanya untuk meningkatkan aspek akademis, tetapi juga untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh bagi setiap siswa.

Secara keseluruhan, hasil implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti ketertiban dan kedisiplinan kelas, aturan dan prosedur kelas, keterampilan mengajar guru, serta relasi guru-siswa. Setiap elemen ini dirancang untuk saling mendukung dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan komprehensif, MTs. Guppi Kaluppang berupaya meningkatkan minat belajar siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang optimal.

Keberhasilan hasil implementasi manajemen kelas di MTs. Guppi Kalumpang tidak hanya bergantung pada penerapan praktik-praktik terbaik, tetapi juga pada komitmen dan dedikasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah. Dengan kolaborasi dan dukungan yang kuat, strategi ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Strategi lainnya adalah meningkatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Menurut, guru yang paling berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah guru yang memahami siswa dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan mereka.⁷⁸ Oleh karena itu, membangun relasi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.

⁷⁸Supardi. (2013). Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan manajemen kelas di MTs. Guppi Kaluppang dilakukan dengan membagi kelas berdasarkan tingkat agar masing-masing kelas mendapatkan perhatian khusus dari wali kelas dan guru pengampunya. Pelaksanaan manajemen kelas juga mencakup pembagian tugas yang jelas serta penanganan perbedaan individu siswa.
2. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs. Guppi Kaluppang dilakukan melalui penciptaan iklim kelas yang positif, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, penerapan teknologi pembelajaran, dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalin kemitraan dengan orang tua siswa.
3. Hasil implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs. Guppi Kaluppang difokuskan pada penciptaan ketertiban dan kedisiplinan melalui aturan yang jelas dan konsisten, transparansi aturan dan prosedur kelas, peningkatan keterampilan guru dalam mengajar, serta membangun hubungan positif antara guru dan siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah MTs. Guppi Kaluppang
Diharapkan kepala sekolah dapat secara rutin mengevaluasi dan meningkatkan implementasi manajemen kelas di sekolah untuk terus mengoptimalkan minat belajar siswa.
2. Bagi Guru MTs. Guppi Kaluppang
Guru sebaiknya terus mengikuti pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan keterampilan mengajar serta mengakomodasi kebutuhan dan

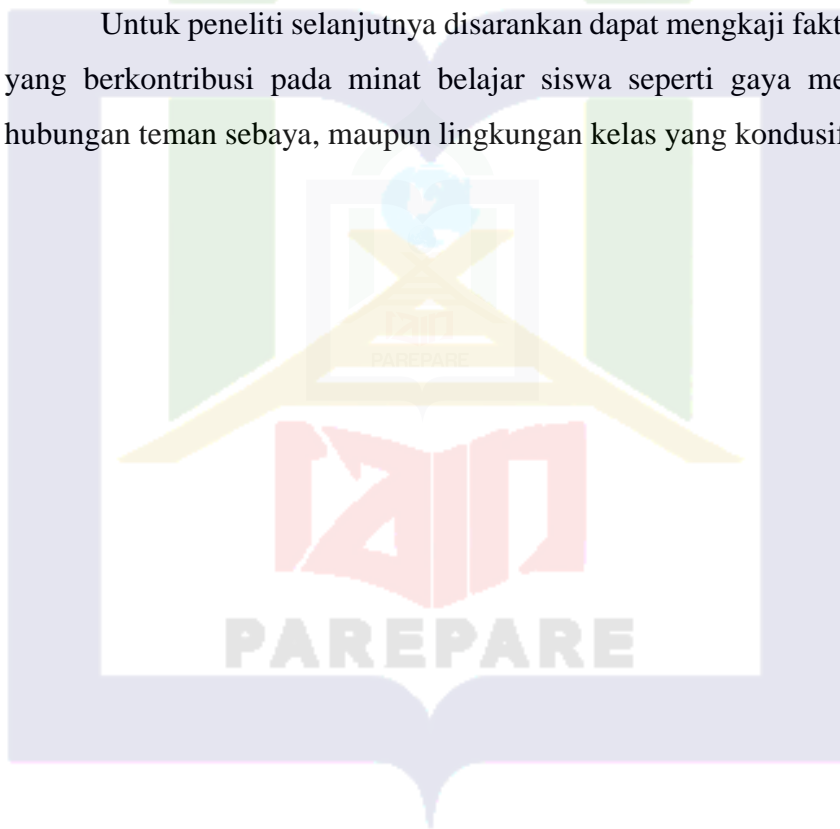
minat belajar siswa. Guru juga perlu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Diharapkan IAIN Parepare dapat melakukan kerja sama dengan MTs. Guppi Kaluppang maupun sekolah lain untuk memperdalam riset terkait manajemen kelas dan minat belajar siswa. IAIN Parepare juga disarankan dapat menyiapkan pendidikan yang optimal bagi calon guru agar kelak dapat melaksanakan manajemen kelas yang efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berkontribusi pada minat belajar siswa seperti gaya mengajar guru, hubungan teman sebaya, maupun lingkungan kelas yang kondusif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Achrup, Andi, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2 (2019)

Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014.

Anderman, Eric M. & Anderman, Lynley H., *Classroom Motivation*, Columbus: Pearson, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1998.

Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bunging, Burhan *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Departemen Agama RI, *Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*.

Djabba, Rasmi, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar Sulawesi Selatan*: Agma, 2019

Djabidi, Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani, 2016.

Djamrah, Saiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Fikri, et al, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Hadikusuma, Hilmah, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* Bandung: Alfabeta, 1995.

Harsanto, Radno, *Manajemen Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Karwati, Euis dan Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Kompri, *Manajemen Sekolah dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011.

Nata, Abuddin *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet; Jakarta: Kencana, 2012.

- Nisa, Afiatin, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. II, No. 1, (2015).
- Nur Aisyah, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Telaadan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Anggus Kabupaten Batu Bara” Skripsi Sarjana; Manajemen Pendidikan Islam; UIN Sumatera Utara, 2020.
- Nurhana, Rizki, Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4, No. 1, (2019).
- Nursyaidah, Lili Nur Indah sari, *Mengenal Minat dan bakat Siswa Melalui Tes Stifin*, Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Rahman, Maman, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998.
- Rahmat, Pupu Saeful, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Reski, Niko, *Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 11, (2021).
- Rusydie, Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Septiana, Irma Albertus, Djoko Lesmono, Arif Harimukti, *Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Basetelearning dengan Pedekatan Sistem Pada Materi Vektor*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 9, No. 2, (2020)
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Soetopo, Hendayat, *Pendidikan dan Pembelajaran Teori Permasalahan dan Praktik*, Malang: UMM, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suwaibah, “Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jaya” Skripsi Sarjana; Jurusan FTK/MPI; UIN Ar-Raniry Darussalam, (2019).
- Suyanto, Bagong *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Uno, Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Weinstein, Carol S. & Romano, Molly E., *Classroom Management: An Instructional Perspective* Oxford: Oxford University Press, 2015.

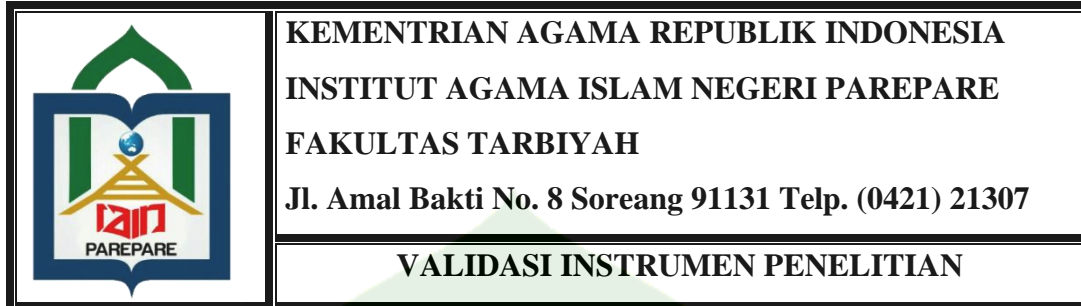
Wentzel, Kathryn R. & Ramani, Geetha B., *Handbook of Student Engagement Interventions: Working with Disengaged Students* London: Academic Press, 2016.

Wijaya, Chadra Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Wiyani, Novan Ardy *Manajemen Kelas* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.

Zuriah, Nurul, *Meteode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.





Nama Mahasiswi : Sahriani
Nim : 18.1900.016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang
PEDOMAN WAWANCARA

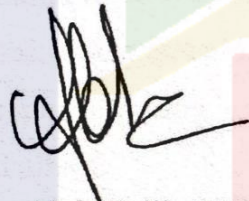
- A. Desain kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang
 1. Bagaimana manajemen kelas dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan MTs Guppi Kaluppang?
 2. Bagaimana guru di MTs Guppi Kaluppang menerapkan manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran?
 3. Menurut Bapak/ibu, apa aspek utama dari manajemen kelas yang paling berpengaruh?
 4. Apakah ada kendala atau tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan manajemen kelas? Dan Bagaimana sekolah menghadapi kendala tersebut
- B. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang
 1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dapat memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran di Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang?
 2. Bagaimana pandangan Bapak/ibu terhadap peran model manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar?
- C. Hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar di MTs. Guppi Kaluppang
 1. Bagaimana penilaian Bapak/ibu terhadap minat belajar peserta didik di MTs Guppi Kaluppang saat ini?

2. Dalam konteks manajemen kelas, apakah ada perbandingan hasil atau perbedaan antara pendekatan klasik dan model yang ibu terapkan di Mts Guppi Kaluppang ?
3. Bagaimana perasaan siswa selama model manajemen kelas yang Bapak/ibu terapkan ?
4. Bagaimana ketertarikan siswa selama model manajemen kelas yang Bapak/ibu terapkan ?
5. Bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran selama Bapak/ibu terapkan model manajemen kelas ?
6. Bagaimana selama ini keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang Bapak/ibu terapkan model manajemen kelas?
7. Bagaimana proses evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kemajuan belajar siswa dan menilai efektivitas manajemen kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran?
8. Bagaimana tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setelah penerapan manajemen kelas?
9. Menurut Bapak/ibu/Apa jenis strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan Mts Guppi Kaluppang?

Mengetahui

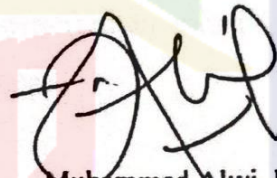
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Abd. Halik, M.P d.I.

NIP. 19791005 200604 1 003



Muhammad Alwi, M.Pd.

NIDN. 2025099302

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs. Guppi Kaluppang.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Peran manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang.

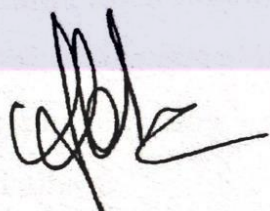
B. Aspek yang diamati

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran
2. Penerapan Manajemen Kelas
3. Keterlibatan Peserta Didik
4. Penggunaan Variasi Pembelajaran
5. Evaluasi dan Umpan Balik
6. Pengelolaan WaktuAktivitas Tambahan

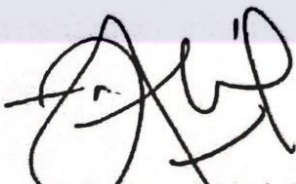
Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Abd. Halik, M.P d.I.

NIP. 19791005 200604 1 003


Muhammad Alwi, M.Pd.

NIDN. 2025099302

Lampiran 3 : Surat Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1417 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023.

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Dr. Abd. Helik, M.Pd.I.

2. Muhammad Alwi, M Pd

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa.

Nama : Sahriani

NIM : 18.1900.016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Judul Skripsi : Implementasi Model Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs DDI Guppi Kalumpang Kab. Enrekang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;


Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 27 Maret 2023


 Dekan
 Sulah, M.Pd.
 19830420 200601 2 010

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5194/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 11 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SAHRIANI
Tempat/Tgl. Lahir	: BUNGA TANJUNG, 30 Maret 1999
NIM	: 18.1900.016
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: BUNGA TANJUNG, DESA PUNCAK HARAPAN KEC. MAIWA KAB. ENREKANG


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MTS GUPPI KALUPPANG KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 5 : Surat Izin dari Dinas Permodalan


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/619/DPMPSTP/ENR/IP/XII/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

SAHRIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.016
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Lembaga : SAHRIANI
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : BUNGA TANJUNG
Lokasi Penelitian : MTS GUPPI KALUPPANG KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
PERAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MTS GUPPI KALUPPANG KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2023-12-15 s/d 2024-01-15

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
15/12/2023 09:24:44
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU ST.MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camal tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini difandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik (BSSN), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 6 : Surat Keterangan Wawancara

Surat keterangan wawancara

Nama : ST. Nurjannah, S.Pd.I
Nip : 196511302000032001
Jabatan : Guru Mata Pelajaran

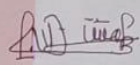
Menyatakan bahwa

Nama : Sahriani
Nim : 18.1900.016
Program Studi : Manajemen pendidikan islam
Judul skripsi : Peran manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik mts guppi kaluppang kabupaten enrekang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul Peran Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik MTsS Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Kaluppang, 3 Januari 2024
Yang Bersangkutan,


ST. Nurjannah, S.Pd.I
Nip.196511302000032001

PAREPARE

Surat keterangan wawancara

Nama : Muhammad Hikmah, S.Ag
Nip : 197310132007011018
Jabatan : Kepala Sekolah MTsS. Guppi Kaluppang


Menyatakan bahwa

Nama : Sahriani
Nim : 18.1900.016
Program Studi : Manajemen pendidikan islam
Judul skripsi : Peran manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik mts guppi kaluppang kabupaten enrekang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya untuk di pergunakan sebagai mestinya

Kaluppang, 3 Januari 2024
Yang Bersangkutan,


Muhammad Hikmah, S.Ag
Nip. 197310132007011018

PAREPARE

Surat keterangan wawancara

Nama : Muh. Amin, S.Pd
Nip : -
Jabatan : Guru Mata Pelajaran

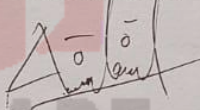
Menyatakan bahwa

Nama : Sahriani
Nim : 18.1900.016
Program Studi : Manajemen pendidikan islam
Judul skripsi : Peran manajemen kelas terhadap peningkatan minat belajar peserta didik mts guppi kaluppang kabupaten enrekang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul Peran Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik MTsS Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang


Demikian surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Kaluppang, 3 Januari 2024
Yang Bersangkutan,



Muh. Amin, S.Pd

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Meneliti

**GERAKAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM**
MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI KALUPPANG
Jalan Andi Manyolai No. 08 Kaluppang Kec. Maiwa Kab. Enrekang
Email : mtskaluppang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 010/MTs.21.05.0020/SKMP/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. GUPPI Kaluppang Kec. Maiwa Kab. Enrekang

Nama : Muhammad Hikmah, S.Ag.
NIP : 197310132007011018
Jabatan : Kepala MTs. GUPPI Kaluppang


Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sahriani
NIM : 18.1900.016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di MTs GUPPI Kaluppang, Kec. Maiwa, Kab. Enrekang terhitung mulai tanggal 17 Desember s/d 23 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Peran Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik MTs GUPPI Kaluppang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperluhnya.

Kaluppang, 23 Januari 2024
Kepala MTs Guppi Kaluppang


Muhammad Hikmah, S.Ag.
NIP. 197310132007011018

Lampiran 8 : Dokumentasi



PROFIL MADRASAH

- 1 Nama Madrasah : MTs. GUPPI Kaluppang
- 2 No. Statistik Madrasah : 121273160016
- 3 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40320213
- 4 Tahun Berdiri : 1986
- 5 Tahun Operasi : 1986
- 6 Akreditasi Madrasah : B
- 7 Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Andi Manyolai No. 8 Kaluppang, Desa Kaluppang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan

- 8 Kode POS : 91761
- 9 Daerah : Pedesaan
- 10 Status Sekolah : Swasta
- 11 Akreditasi : B
- 12 Surat Kelembagaan : No. 189 Tgl 29 November 2012
- 13 Penerbit SK : Kementerian Agama Kab. Enrekang
- 14 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagl dan Slang
- 15 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 16 Lokasi sekolah:
 - a. Jarak ke pusat kecamatan : 10 Km
 - b. Jarak Ke pusat otoda : 40 Km
 - c. Terletak Pada Lintasan : Desa
- 17 Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi
BERPRESTASI, CERDAS, INOVATIF DAN KONSISTEN BERDASARKAN KEIMANAN DAN KETAKWAAN

Misi

1. MELAKSANAKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENGEDEPANKAN PROFESIONALISME DAN EMPIRIS.
2. MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DAN SADAR PENDIDIKAN.
3. MENGEMBANGKAN SIKAP KREATIF, KRITIS DAN INOVATIF SERTA KEMAMPUAN ANALISIS YANG TAJAM.
4. MENYELERASKAN INTELEKTUALITAS DENGAN SIKAP DAN PERILAKU YANG ISLAMI SERTA PENUH KEIMANAN.

KEPALA MADRASAH
Muhammad Hikmah, S.Ag
NIP. 19731013200701018



BIODATA PENULIS



SAHRIANI, Lahir di Bunga Tanjung pada tanggal 30 Maret 1999, Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Salim dan Ibu Hatija. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat pendidikan Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 135 Botto Maiwang pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTS 1Guppi Kaluppang pada tahun 2012 sampai 2015, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di MAN 2 PAREPARE pada tahun 2015 sampai 2018. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyelesaikan pendidikan dengan mengajukan tugas akhir yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mts Guppi Kaluppang Kabupaten Enrekang” Tahun 2023-2024.**